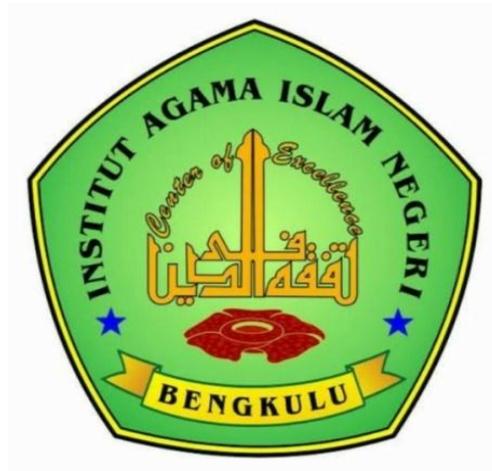


**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM DIALOG
INTERAKTIF MATA NAJWA DI TRANS 7**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Kota
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan



Oleh

AZIZ RIO KAUSAR

1711290002

**PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Implikatur Percakapan dalam Dialog Intraktif Mata**

Najwa di Trans7” yang disusun oleh Aziz Rio Kausar, NIM 1711290002, telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN

Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 12 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat

guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

Drs. Sukarno, M.Pd.

NIP 196102052000031002

Sekretaris

Zelvia Liskah Afriani, M.Pd.

NIP 199404202018012003

Penguji I

Bustomi, M.Pd.

NIP 197506242006041003

Penguji II

Feny Martina, M.Pd.

NIP 198703242015032002

Bengkulu, ... Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dg. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.

NIP 196903081996031005





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan II menyatakan skripsi yang disusun oleh:

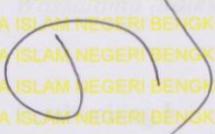
Nama : Aziz Rio Kausar
NIM : 1711290002
Jurusan : Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

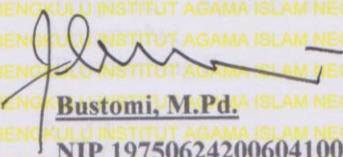
Skripsi yang berjudul: **“Implikatur Percakapan dalam Dialog Intraktif Mata Najwa di Trans7”** ini sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Ujian Munaqasyah.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004


Bustomi, M.Pd.
NIP 197506242006041003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Perihal: Skripsi Sdr. Aziz Rio Kausar
NIM: 1711290002

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

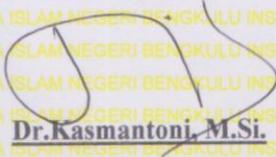
Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Aziz Rio Kausar
NIM : 1711290002
Judul : Implikatur Percakapan dalam Dialog Intraktif Mata Najwa di
Trans7

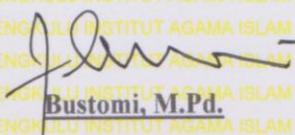
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi.
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatu.

Bengkulu, Agustus 2021
Mengetahui,
Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.Si.

NIP 197510022003121004


Bustomi, M.Pd.

NIP 197506242006041003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. kedua orang tua ku yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Almamater IAIN Bengkulu
3. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2017, senior dan juniorku di Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu.
4. Teman-teman Semester 8 kelas A yang selalu ada dan saling motivasi.
5. keluarga besar Arian dan Ba'ir ALM, Perguruan IKBR, Jefto, Emon Candra, Farezi Zomba, Elva Gustiana, kalfi Sahrin, Vergie Aditiya Tri Mutiara Rulbbi saudara yang selalu mendukung dan mendokan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

Motto

“Hai orang-orang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolong mu,
susungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Qs.Al-Baqarah:153)

“Janganlah kamu bersikap lemah dan jangan pula kamu bersedih hati, pada hal
kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”.

(Qs: Alim Imran: 139)

“Katakan pada diri mu dengan tegas kau mampu berdiri dihadapan orang-orang
yang memandang mu lemah”.

(Aziz Rio Kausar)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aziz rio kausar

NIM : 1711290002

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Implikatur Percakapan Dalam Dialog Intraktif Mata Najwa Tras?*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021
Yang Menyatakan,



Aziz Rio Kausar
NIM: 1711290002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena dengan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “ *Implikatur Percakapan dalam Dialog Intraktif Mata Najwa Trans7*” guna memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar sarjana pendidikan bahasa Indonesia (S.Pd) pada prodi bahasa Indonesia , Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Negeri Agama Islam kota Bengkulu (IAIN). Tidak lupa pula kita kirimkan Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW dan para sahabat.

1. Prof. Dr.H. Sirajudin M.M.Mg. MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaidi M.Mg.,M.pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
3. Dr. Kasmantoni M.Si. Selaku ketua Jurusan Bahasa
4. Heny Friantary M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia
5. Dr. Kasmantoni M.Si. Selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian Skripsi
6. Bustomi M.Pd. Selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk dalam penyelesaian skripsi
7. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia

8. Segenap Civitas Akademik baik dilingkup prodi Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, maupun IAIN Bengkulu yang telah memberikan kemudahan dalam admintrasi akademik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, dengan segala kerendah hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat berbagai bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut amin

Bengkulu , 2021

Penulis

Aziz Rio Kausar

1711290002

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL.....i

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Identifikasi Masalah6

C. Batasan Masalah7

D. Rumusan Masalah7

E. Tujuan Penelitian7

F. Manfaat Penelitian8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pragmatik9

B. Teori Implikatur12

1. Pengertian Implikatur12

2. Jenis Implikatur13

3. Fungsi Implikatur16

C. Dialog Interaktif.....19

D. Penelitian Yang Relevan.....20

E. Kerangka Berpikir25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....26

B. Data dan Sumber Data.....26

C. Teknik Pengumpulan Data.....27

D. Instrumen Penelitian.....28

E. Teknik Analisis Data.....28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....30

B. Hasil Analisis Data.....31

1. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Representatif.....31

2. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Komisif	38
3. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Direktif	43
4. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Ekspresif.....	48
C. Pembahasan	54
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

Abstrak

Aziz Rio Kausar, Nim : 1711290002, judul Skripsi : Implikatur Percakapan Dalam Dialog Interaktif Mata Najwa di Trans 7: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiya dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Kasmantoni.M.SI. 2. Bustomi. M.Pd.

Fenomena implikatur juga banyak ditemukan dalam program-program televisi, seperti program *talk show*, komedi, maupun program-program dengan konsep memotivasi pendengar atau penonton. Penggunaan bahasa yang mengandung implikatur dapat menyulitkan pendengar atau penonton apabila mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memaknai bahasa itu. Melibatkan situasi ujar saja tidak cukup bagi pendengar atau penonton untuk menangkap maksud bentuk bahasa yang mengandung implikatur. Penelitian ini hanya tentang implikatur percakapan dalam dialog interaktif mata najwa di Trans7. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif *Mata Najwa* Di Trans7. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif *Mata Najwa* Bersama Pejabat Publik di Trans7. Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam dan catat. Analisis data dilakukan melalui beberapa prosedur: (1) reduksi data (seleksi data dan pengodean data), (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini peneliti menemukan fungsi wujud implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Trans7 dengan pejabat publik. Keempat fungsi implikatur yang berbentuk tindak tutur tersebut adalah fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif, fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif, fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif, dan implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif. Selain itu peneliti juga menemukan maksud-maksud implikatur percakapan yang terdapat dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Trans7 dengan pejabat publik, ada (12) dua belas maksud-maksud implikatur. Maksud-maksud tersebut antara lain, yakni: 1) menyatakan, 2) menjelaskan, 3) berspekulasi, 4) menunjukkan, 5) memberitahukan, 6) mengakui, 7) memberi kesaksian, 8) melaporkan, 9) menolak, 10) mengajak, 11) mendesak, 12) menyarankan, 13) melarang, 14) memohon, 15) mengkritik, 16) menyalahkan, 17) menyindir. Implikatur percakapan yang paling banyak muncul dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Trans7 yaitu implikatur percakapan dalam fungsi tuturan representatif dengan jumlah 26 tuturan. Maksud yang paling banyak muncul yaitu maksud (menyatakan).

Kata kunci : Implikatur Percakapan, Dialog Interaktif

Abstract

Aziz Rio Kausar, Nim : 1711290002, Thesis title: Conversational Implicatures in Mata Najwa's Interactive Dialogue in Trans 7: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiya and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1. Dr. Kasmantoni.M.SI. 2. Bustomy. M.Pd.

The phenomenon of implicature is also found in many television programs, such as talk shows, comedy programs, and programs with the concept of motivating listeners or viewers. The use of language that contains implicatures can make it difficult for listeners or viewers if they do not have sufficient knowledge to interpret the language. Involving speech situations alone is not enough for listeners or viewers to capture the meaning of language forms that contain implicatures. This research is only about the implicature of deep conversation in the interactive dialogue of mata najwa in Trans7. The problem in this research is how is the function of conversational implicature in the interactive dialogue of Mata Najwa in Trans7. The goal to be achieved in this study is to describe how the function of conversational implicatures in the interactive dialogue between Mata Najwa and Public Officials in Trans7. This research is a research with a descriptive qualitative method. Data collection is done by recording and note-taking techniques. Data analysis was carried out through several procedures: (1) data reduction (data selection and data coding), (2) data presentation, and (3) conclusion drawing and data verification. Based on the results of data analysis and discussion, the conclusion of this study is that the researchers found the function of conversational implicatures in the interactive dialogue of Mata Najwa Trans7 with public officials. The four implicature functions in the form of speech acts are the conversational implicature function in representative speech, the conversational implicature function in commissive speech, the conversational implicature function in directive speech, and conversational implicature in expressive speech. In addition, the researcher also found the meanings of conversational implicatures contained in Mata Najwa Trans7's interactive dialogue with public officials, there were (12) twelve implicature intentions. These purposes include: 1) stating, 2) explaining, 3) speculating, 4) showing, 5) informing, 6) admitting, 7) giving testimony, 8) reporting, 9) refusing, 10) inviting, 11) urged, 12) suggested, 13) forbade, 14) pleaded, 15) criticized, 16) blamed, 17) insinuated. The most common conversational implicatures in Mata Najwa Trans7's interactive dialogue are conversational implicatures in the representative speech function with a total of 26 utterances. The meaning that appears the most is the intention (state).

Keywords: Conversational Implicature, Interactive Dialogue

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah bunyi-bunyi yang dikeluarkan dari alat ucap manusia dan harus bermakna. Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia terutama fungsi komunikatif. Dalam kehidupan sehari-harinya, manusia selalu menggunakan bahasa dalam berbagai bentuk guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya serta bekerja sama.¹ Linguistik adalah ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya, oleh karena itu sangat membantu dalam mengkaji unsur-unsur bahasa serta hubungan-hubungan unsur-unsur itu dalam memenuhi fungsinya sebagai alat hubungan antar manusia.²

Salah satu kajian bahasa yang mampu mengakomodasikan aspek-aspek di luar bahasa adalah ilmu bahasa kajian pragmatik. pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pengkajian bahasa menggunakan pragmatik tentu melibatkan aspek-aspek di luar bahasa yang turut memberi makna dalam suatu komunikasi.³

Penutur dan pendengar dalam percakapan umumnya bekerja sama, kerja sama yang dimaksud berupa kesamaan latar belakang pengetahuan. Pertuturan

¹ Ibrahim Syukur, Abd, 1993. *Kajian Tindak tutur*. Surabaya: Usaha Nasional. hlm 159

² Abdul Chaer, *Lingustik Umum* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014 hlm 5

³ Grom dan Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 3

sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Percakapan yang terjadi sering kali mengandung maksud-maksud yang lebih banyak dari pada sekedar kata-kata itu sendiri.⁴ Kondisi seperti itu menyebabkan implikatur percakapan menjadi peran yang tepat untuk mengkaji aspek-aspek luar penggunaan bahasa.

Menurut Brown dan Yule implikatur adalah apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur.⁵ Implikatur dianggap penting untuk diteliti lebih jauh terutama implikatur percakapan. Lima jenis fungsi umum implikatur yaitu, deklarasi, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

Fenomena implikatur juga banyak ditemukan dalam program-program televisi, seperti program *talk show*, komedi, maupun program-program dengan konsep memotivasi pendengar atau penonton. Penggunaan bahasa yang mengandung implikatur dapat menyulitkan pendengar atau penonton apabila mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk memaknai bahasa itu. Melibatkan situasi ujar saja tidak cukup bagi pendengar atau penonton untuk menangkap maksud bentuk bahasa yang mengandung implikatur.

Mata Najwa menjadi salah satu program televisi swasta yang dinikmati oleh jutaan penduduk Indonesia. *Mata Najwa* adalah program dialog interaktif yang dikemas menarik, mengangkat fenomena-fenomena sosial yang sedang

⁴ Brown dan G Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 31

⁵ R. Handayani dan Sumawarti, dan R.Suhita, 2014. *Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. Vol. 2. No. 3. Diakses 24 Januari 2020.

hangat di perbincangkan di tengah masyarakat dengan menghadirkan narasumbernya secara langsung.

Berdasarkan pengamatan di acara *Mata Najwa* Trans 7 bahwa tidak semua masyarakat mengetahui maksud sebenarnya yang dituturkan oleh Najwa Shihab dan pejabat publik dalam dialog interaktif *Mata Najwa* dengan tema drama berebut kekuasaan. Hal ini disebabkan oleh bentuk percakapan antara Najwa Shihab dengan pejabat publik mengandung maksud percakapan di luar struktur kebahasaan. Kondisi seperti inilah peran ilmu kebahasaan pragmatik khususnya implikatur diperlukan untuk menjelaskan maksud-maksud tuturan tersebut. Berikut contoh tuturan dialog interaktif:

- Najwa Shihab : “Pak Surate saya ingin tanyakan karena informasi yang kemudian saya baca, menteri dalam negeri pak Cahyo bos Anda mengatakan, sekarang belum bisa mencetak karena belum ada blanko karena masih hutang pak dengan perusahaan Amerika saya bacakan „Kita masih hutang dengan perusahaan Amerika tidak mungkin saya bayar sendiri pake APBN juga tidak mungkin karena jumlahnya mencapai 90 juta dolar Amerika. Menang tender sudah kerja tapi belum bayar“. Makanya sekarang banyak yang gak bisa punya E-KTP karena blankonya belum ada perusahaannya belum dibayar e pak utang 90 juta dolar pak”.
- I Gede : “Itu adalah dua hal yang berbeda, pak menteri saya kan seorang negarawan cara berbahasanya seperti itu”.

Tuturan pada data di atas dapat digolongkan ke dalam fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa I Gede Surate menolak pernyataan Najwa mengenai komentar menteri dalam negeri yang mengatakan bahwa Indonesia memiliki hutang sebesar 90 juta dolar kepada perusahaan Amerika. Tuturan “*dua hal yang berbeda*”,

menandakan sebuah penolakan bahwa tidak adanya blanko E-KTP bukan karena negara memiliki hutang kepada perusahaan Amerika.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan dalam kajian pragmatik untuk mendukung penelitian ini. Penelitian pertama disusun oleh Handayani, Sumawarti, dan Suhita dengan judul *Implikatur Percakapan dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bentuk-bentuk implikatur percakapan serta fungsi implikatur percakapan itu sendiri. Penelitian yang digunakan menggunakan teori kajian pragmatik ilmu kebahasaan berupa implikatur percakapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 318 tindak tutur yang mengandung implikatur. Empat jenis tindak tutur tersebut diantaranya, 172 tindak tutur representatif, 136 tindak tutur direktif, 8 tindak tutur ekspresif, dan 2 tindak tutur komisif. Peneliti menemukan tujuh fungsi implikatur percakapan pada acara *Mata Najwa*, yaitu memberi penjelasan, menyatakan harapan, memberikan usulan, memberikan saran, mengajak untuk melakukan sesuatu, menunjukkan perasaan, dan berjanji.

Penelitian kedua disusun oleh Hariyono, Agung, P.J.R, dengan judul *Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi*. peneliti menganalisis mengenai (1) implikatur percakapan dalam produk obat di televisi dan (2) mendeskripsikan penanda implikatur percakapan yang terdapat pada iklan produk obat di televise. Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni *pertama*, implikatur percakapan yang terdapat dalam iklan produk obat di televisi berupa 1) meyakinkan, 2) membandingkan, 3) menyarankan, dan 4)

menyindir. Kedua, Penanda kemunculan implikatur percakapan berupa penyimpangan prinsip kerjasama 1) maksim kuantitas, 2) maksim pelaksanaan, 3) maksim kualitas, 4) maksim relevansi, 5) maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan, 6) maksim kuantitas dan maksim relevansi, 7) maksim kuantitas dan maksim kualitas, dan 8) maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.⁶

Dua penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti menemukan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu yang pertama fokus penelitiannya adalah penggunaan implikatur percakapan dan jenis-jenisnya pada acara *Mata Najwa*, sedangkan fokus kajian penelitian yang kedua adalah mendeskripsikan implikatur dan penanda dalam iklan produk obat di televisi. Keduanya memang memiliki dasar yang sama yakni implikatur percakapan, hanya saja terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya. Keterkaitan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengenai implikatur percakapan. Namun, fokus penelitian yang digunakan adalah tuturan Najwa dengan pejabat publik dalam dialog interaktif *Mata Najwa Metro Trans7*.

Penelitian ini akan mengkaji fungsi implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa Trans 7* dengan pejabat publik. Penulis memilih program Dialog interaktif *Mata Najwa* yang dipandu oleh jurnalis senior bernama Najwa Shihab karena Najwa terkenal mahir memberi pertanyaan kritis dan tajam kepada narasumbernya yang terkadang sulit untuk dijawab narasumber tersebut. Pertanyaan yang diajukan Najwa maksud tidak selalu

⁶Hariyono dan Agung ,P.J.R, *Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Obat di Televisi*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta ,2014)

disampaikan secara eksplisit dalam tuturan, tetapi tersembunyi di balik tuturan itu sendiri, begitu pula sebaliknya. Pejabat publik dalam menjawab pertanyaan terkadang berbelit-belit dan mempunyai maksud tersembunyi di balik jawaban tersebut.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang implikatur dengan mengangkat judul “Implikatur Percakapan dalam Dialog Interaktif *Mata Najwa* bersama Pejabat Publik di Trans7”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi sejumlah masalah yang akan digunakan sebagai bahan dari diadakanya penelitian. Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Implikatur percakapan dalam dialog interaktif
2. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam penggunaan bahasa dalam dialog mata najwa
3. Sulitnya pemahaman percakapan antara Najwa Shihab dengan pejabat publik menggunakan percakapan di luar struktur kebahasaan

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang, tindak tutur, kajian kebahasaan, dalam tuturan bahasa lisan aspek bahasa yang dapat dikaji adalah tindak tutur percakapan kesantunan bahasa ragam bahasa campur kode dan ali kode atau implikatur percakapan. Dalam hal ini peneliti hanya berfokus pada kajian implikatur percakapan hal ini kerana untuk memahami makna dialog intraktif

mata najwa yang menggunakan bahasa yang tinggi yaitu implikatur percakapan..

D. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif *Mata Najwa* Bersama Pejabat Publik Dengan Tema Drama Berebut Kekuasaan Di Trans7.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif *Mata Najwa* Bersama Pejabat Publik Dengan Tema Drama Berebut Kekuasaan Di Trans7.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan kajian ilmu kebahasaan yaitu pragmatik, khususnya penelitian mengenai penggunaan implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa di Trans 7*. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penggunaan implikatur percakapan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar penonton dapat memahami maksud-maksud implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa Trans7* dengan pejabat publik. Selain itu, dengan adanya teori mengenai

pragmatik diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ilmu kebahasaan agar informasi yang mereka serap melalui bahasa dapat disikapi dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pragmatik

1. Pengertian Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Makna bahasa tersebut dapat dimengerti bila diketahui konteksnya. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan.⁷

Pragmatik sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, mengkhususkan pengkajian pada hubungan antara bahasa dan konteks tuturan. Berkaitan dengan itu, berpendapat bahwa pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi antara bahasa dengan konteksnya. Konteks tuturan yang dimaksud telah di evakuasi sedemikian rupa, sehingga sama sekali tidak dapat dilepaskan begitu saja dari struktur kebahasaannya.⁸

Pragmatik adalah suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas.⁹ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pragmatik adalah telaah

⁷ K. Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm 40

⁸ Levinson, K. Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm 48

⁹ Wijana, K. Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm 50

mengenai kemampuan pemakai bahasa yang menghubungkan serta menyetarakan kalimat dan konteks. Hal ini berarti pragmatik berusaha menggambarkan sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur atau pembicara dengan mengetahui makna tersebut. Pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat tuturan tersebut berlangsung.

2. Aspek-aspek Pragmatik

Aspek pragmatik terdiri dari lima aspek yang perlu diperhatikan dalam pragmatik yaitu 1) Penutur dan lawan tutur, 2) Konteks tuturan, 3) Tujuan tuturan, 4) Tuturan sebagai tindakan atau Aktivitas, 5) Tuturan sebagai tindak verbal.¹⁰ Dijelaskan sebagai berikut:

a. Penutur dan lawan tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan lain-lain.

b. Konteks tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau *setting* sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik atau sosial disebut konteks. Di dalam

¹⁰ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 62

pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

c. Tujuan tuturan

Tujuan tuturan sesungguhnya mengacu pada latar belakang penutur dalam mengutarakan bentuk-bentuk tuturan. Dalam hubungan ini, bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam digunakan untuk menyatakan maksud yang sama.

d. Tuturan sebagai tindakan atau aktivitas

Pada komponen keempat ini, tuturan sebagai tindakan atau aktivitas artinya; tindak tutur itu merupakan tindakan juga. Menuturkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan suatu tindakan.

e. Tuturan sebagai tindak verbal

Tuturan yang digunakan pragmatik merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karena itu, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal. Tindak verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang fungsi implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Bersama Pejabat Publik Dengan Tema Drama Berebut Kekuasaan Di Trans7.

B. Teori Implikatur

1. Pengertian Implikatur

Implikatur merupakan arti atau aspek arti pragmatik Sedangkan mengemukakan bahwa Implikatur adalah contoh utama dari banyaknya

informasi yang disampaikan dari pada yang dikatakan. Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah penafsiran yang tidak langsung atau dengan kata lain makna tuturan yang sering disembunyikan agar hal yang diimplikasikan tidak nampak terlalu mencolok.

Implikatur sebagai salah satu aspek kajian pragmatik yang perhatian utamanya adalah mempelajari ‘maksud suatu ucapan’ sesuai dengan konteksnya. Implikatur dipakai untuk menerangkan makna implisit dibalik “apa yang diucapkan atau dituliskan” sebagai “sesuatu yang diimplikasikan”.¹¹

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implikatur adalah suatu bagian dari kajian pragmatik yang lebih mengkhususkan kajian pada suatu makna yang implisit dari suatu percakapan yang berbeda dengan makna harfiah dari suatu percakapan. Maka implikatur adalah makna yang tersirat dalam suatu tuturan yang berhubungan erat dengan tujuan tuturan, konteks tuturan, penutur dan lawan tutur. memberikan contoh tuturan sebagai berikut :

(1) Bapak datang, jangan menangis!

Konteks situasi tuturan di atas adalah Bapak datang dari tempat tertentu. Bapak memiliki sifat yang keras kepada anaknya yang sedang menangis. Tuturan tersebut tidak semata-mata dimaksudkan untuk

¹¹ Lubis Hamid, H . 1991. *Analisis Wacana Pragmatik* . Bandung: Angkasa. hlm

memberitahukan bahwa sang ayah sudah datang dari tempat tertentu. Penutur bermaksud memperingatkan lawan tutur untuk tidak menangis, karena ayah akan bersikap keras dan kejam apabila dia masih terus menangis. Tuturan pada contoh (1) mengimplikasikan bahwa sang ayah adalah orang yang keras dan sering marah-marah pada anaknya yang sedang menangis. Dengan demikian, hanya sebagian saja dari arti literal (harfiah) itu yang turut mendukung arti sebenarnya dari sebuah tuturan, selebihnya berasal dari fakta-fakta di sekeliling seseorang (atau dunia ini) situasinya, kondisinya. Situasi dan kondisi tersebut adalah suatu konteks dimana dan bagaimana tuturan itu digunakan. Dalam memahami sebuah tuturan seseorang diwajibkan mengetahui situasi dan kondisi supaya dapat mengerti akan makna tuturan yang sebenarnya.

2. Jenis Implikatur

Implikatur terdiri dari dua macam, yaitu (a) implikatur nonkonvensional atau implikatur percakapan dan (b) implikatur konvensional.

1. Implikatur Percakapan

Implikatur percakapan merupakan implikatur yang muncul dalam konteks pemakaian bahasa yang bersifat khusus. Implikatur percakapan adalah makna yang dipahami tetapi tidak atau kurang terungkap dalam apa yang diucapkan.¹² Implikatur percakapan memiliki makna yang lebih bervariasi, karena pemahaman terhadap implikasi sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Suatu komunikasi atau percakapan

¹² Zamzani, *Kajian Sociolinguistik*. (Yogyakarta: Cipta Pustaka, 2007) hlm 28

sering kali terjadi seorang penutur tidak mengatakan maksud tuturan secara langsung.

Berdasarkan beberapa pandangan yang disebutkan oleh pakar-pakar mengenai pengertian implikatur percakapan dapat disimpulkan bahwa implikatur percakapan adalah maksud dari pemakaian bahasa yang tidak terungkap tetapi dapat dipahami oleh penutur dan mitra tutur karena memiliki latar belakang pengetahuan yang sama.

Contoh:

Putri : *“Kamu tidak ikut makan-makan ulang tahun Winda?”*

Randi: *“Dari tadi saya sudah makan banyak kok”*

Konteks: putri menanyakan kepada Randi mengenai undangan makan-makan acara ulang tahun Winda.

Percakapan antara putri dengan Randi pada contoh di atas mengandung implikatur percakapan yang bermakna “tidak” dilihat dari jawaban Randi atas pertanyaan yang diungkapkan putri.

2. Implikatur Konvensional

Menurut Brom dan Yule, ia menyatakan bahwa implikatur konvensional kebalikan dari implikatur percakapan yaitu implikatur konvensional tidak harus terjadi dalam percakapan, dan tidak tergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasikannya.¹³

Implikatur konvensional merupakan makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu tetapi tidak terungkap. Artinya bahwa implikatur konvensional adalah makna harfiah seperti yang dinyatakan oleh elemen kalimat secara formal struktural. Dapat

¹³ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 78

disimpulkan bahwa implikatur konvensional lebih menjelaskan pada apa yang dimaksud. Jadi, peserta tutur umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu.¹⁴ contoh implikatur konvensional sebagai berikut.

Contoh: Lestari putri Solo, jadi ia luwes.

Selama ini, kota Solo selalu mendapat predikat sebagai kota kebudayaan yang penuh dengan kehalusan dan keluwesan putri-putrinya. Implikasi yang muncul adalah bahwa perempuan atau wanita Solo umumnya dikenal luwes penampilannya.

3. Fungsi Implikatur

Menurut Searle dalam Nadar, unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pernyataan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan lain-lain. Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.¹⁵

Sistem klasifikasi umum mencantumkan lima jenis fungsi umum tindak tutur yaitu: representatif, ekspresif, direktif, dan komisif .

a. Representatif

Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian tindak tutur representatif

¹⁴ Zamzani, *Kajian Sociolinguistik*. (Yogyakarta: Cipta Pustaka, 2007) hlm 28

¹⁵ Searle dan F.X Nadar, *F.X Pragmatik & Penelitian Pragmatik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) hlm12

berupa pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan suatu apa adanya. Tindak tutur ini seperti melaporkan, menyatakan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, dan lain-lain. Tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan suatu apa adanya. Tindakan melaporkan memberitahukan, maksudnya ketika penutur mengujarkan sesuatu, maka penutur percaya bahwa telah terjadi sesuatu.¹⁶

Contoh: *“Malam puncak dies natalis diselenggarakan di gedung auditorium Sanata Dharma”*.

b. Komisif

komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; janji, ancaman, penolakan, ikrar. Komisif terdiri atas dua tipe, yaitu menjanjikan dan menawarkan. Tindak menjanjikan, mengutuk dan bersumpah maksudnya penutur menjanjikan mitra tutur untuk melakukan , berdasarkan kondisi mitra tutur menunjukkan dia ingin penutur melakukan.

Contoh: *(1) Saya berjanji akan datang besok.*

Tuturan di atas merupakan salah satu contoh tindak komisif yang termasuk dalam menjanjikan. tindak tutur komisif sebenarnya bisa

¹⁶ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 92

dianggap sama dengan tindak ujaran direktif, hanya arahnya yang berbeda. Pada ujaran direktif si pendengarlah yang diharapkan melakukan sesuatu. Pada tindak ujaran komisif, “perintah” itu diarahkan kepada pembicara sendiri.¹⁷

Contoh: *Saya saya bersumpah untuk membalas kematian adik saya.*

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur komisif adalah sebuah tindak tutur yang melibatkan dirinya sendiri terhadap tindakan di masa yang akan datang.

c. Direktif

Tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar melakukan sesuatu misalnya menyuruh, perintah, meminta. direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur misalnya meminta, memohon, mengajak, bertanya, memerintah, dan menyarankan. direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jadi. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang digunakan penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak ujaran direktif dapat dibagi menjadi tiga kelompok yang lebih kecil yaitu pertanyaan dengan jawaban *ya/tidak/belum/bukan*, pertanyaan yang memerlukan jawaban *mana/(si/meng)apa*, dan perintah untuk melakukan sesuatu.

¹⁷ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 93

Contoh: *Guru: Siapa yang piket hari ini?*

Siswa: Ani (siswa yang bersangkutan maju)

Tuturan di atas, merupakan suatu pertanyaan yang tujuannya meminta informasi mitra tutur.

Guru: Coba, ulangi jawabannya.

Tuturan ini juga termasuk tindak tutur direktif yang maksudnya menyuruh atau meminta mitra tutur mengulangi kembali jawabannya.

d. Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni. Perasaan dan pengekspresian penutur untuk jenis situasi tertentu yang dapat berupa tindak penyampaian salam (*greeting*) yang mengekspresikan perasaan senang karena bertemu dan melihat seseorang, tindak berterima kasih (*thinking*) yang mengekspresikan rasa syukur karena telah menerima sesuatu. Tindak meminta maaf (*apologizing*) mengekspresikan simpati karena penutur telah melukai atau mengganggu mitra tutur.

Contoh: *Ya, bagus sekali nilai rapormu.*

C. Dialog Interaktif

Pengertian dialog interaktif pada dasarnya tetap mengacu pada pengertian dialog secara umum, dialog secara umum adalah kegiatan

berbincang bincang maupun berbicara terarah yang melibatkan beberapa orang dengan maksud dan tujuan tertentu. Sedangkan pengertian dialog interaktif adalah sebuah dialog yang membahas topik tertentu yang hangat diperbincangkan di kalangan masyarakat. Dialog interaktif sendiri dilakukan antara seorang narasumber di televisi atau radio dengan penonton (pemirsa).

Sama seperti yang telah saya sampaikan di atas bahwa dialog interaktif terjadi ketika terjadi sebuah percakapan yang menggunakan media sebagai perantaranya. Sama halnya ketika kita melihat televisi pada acara talkshow, kemudian di sesi tanya jawab terdapat seorang penonton yang menelepon atau live video untuk menanyakan sebuah pertanyaan kepada narasumber. Percakapan yang terjadi antara narasumber dengan penonton ini secara tidak langsung telah menjadi sebuah contoh dialog interaktif di televisi.

Dialog interaktif sendiri adalah dialog yang dilakukan di televisi atau radio yang melibatkan pemirsa dan pendengar melalui telepon. Dialog interaktif didefinisikan sebagai dialog yang dilakukan di televisi atau radio yang dapat melibatkan pemirsa dan pendengar melalui telepon .¹⁸

Dialog interaktif adalah kegiatan bertanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi. Berdialog dengan narasumber dapat disebut juga sebagai kegiatan wawancara. Jadi pengertian dialog interaktif adalah dialog yang dilakukan antara

¹⁸ C. Rahman, *Iklan Politik Capres dan Cawapres Tahun 2014*, (Surabaya: Analisis Pragmatik, 2016) hlm52

narasumber di televisi atau radio dengan pemirsa atau pendengar tentang suatu hal yang sedang diperbincangkan.¹⁹

Dari pengertian diatas kita dapat menyimpulkan Dialog Interaktif merupakan komunikasi dua arah di televisi maupun radio antara komunikator ke komunikan dengan menggunakan telepon sebagai medianya dan memiliki pesan sehingga akan terjadi timbal balik atau *feedback*.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang pernah dilakukan dalam kajian pragmatik untuk mendukung penelitian ini.

1. Penelitian pertama disusun oleh Handayani, Sumawarti, dan Suhita (2014) dengan judul *Implikatur Percakapan Dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Metro TV*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai bentuk-bentuk implikatur percakapan serta fungsi implikatur percakapan itu sendiri. Penelitian yang digunakan menggunakan teori kajian pragmatik ilmu kebahasaan berupa implikatur percakapan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 318 tindak tutur yang mengandung implikatur. Selanjutnya, peneliti mengklasifikasikan jenisnya menggunakan teori tindak tutur Searle dan Yule. Empat jenis tindak tutur tersebut diantaranya, 172 tindak tutur representatif, 136 tindak tutur direktif, 8 tindak tutur ekspresif, dan 2 tindak tutur komisif. Peneliti menemukan tujuh fungsi implikatur percakapan pada acara *Mata Najwa*, yaitu memberi penjelasan,

¹⁹ Sudarmawati,berbahasa dan bersastra, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas,2008) hlm 77

menyatakan harapan, memberikan usulan, memberikan saran, mengajak untuk melakukan sesuatu, menunjukkan perasaan, dan berjanji.

2. Penelitian kedua disusun oleh Hariyono, Agung, P.J.R, (2014) dengan judul *Implikatur Percakapan Dalam Iklan Produk Obat Di Televisi*. peneliti menganalisis mengenai (1) implikatur percakapan dalam produk obat di televisi dan (2) mendeskripsikan penanda implikatur percakapan yang terdapat pada iklan produk obat di televise. Hasil dari penelitian yang dilakukan yakni *pertama*, implikatur percakapan yang terdapat dalam iklan produk obat di televisi berupa 1) meyakinkan, 2) membandingkan, 3) menyarankan, dan 4) menyindir. Kedua, Penanda kemunculan implikatur percakapan berupa penyimpangan prinsip kerjasama 1) maksim kuantitas, 2) maksim pelaksanaan, 3) maksim kualitas, 4) maksim relevansi, 5) maksim kuantitas dan maksim pelaksanaan, 6) maksim kuantitas dan maksim relevansi, 7) maksim kuantitas dan maksim kualitas, dan 8) maksim relevansi dan maksim pelaksanaan.

3. Mikael Jati Kurniawan (2013) dari Universitas Sanata Dharma dengan judul *Implikatur Dalam Iklan Operator Selular Berbahasa Indonesia Pada Media Televisi*. Mikael Jati Kurniawan (2013) termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data yang dihasilkan dari penyimakan pada media televisi. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) terdapat tiga jenis implikatur yang terdapat dalam iklan operator selular berbahasa Indonesia pada media televisi, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur percakapan berskala; 2)

fungsi implikatur percakapan yang terdapat dalam iklan operator selular berbahasa Indonesia pada media televisi adalah untuk mengajak dan menyuruh para pemirsa televisi supaya membeli dan mengkonsumsi produk operator selular. Fungsi implikatur dalam penelitian ini terdapat pada bentuk kalimat yang memiliki nilai deklaratif, nilai interogatif, dan nilai imperatif.

4. Sulistyowati Winda(2008) jurnal yang berjudul “Pelanggaran Perinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan Dalam Film Pertualangan Sherina Karya Riri Riza” membahas tentang pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam film Pertualangan Sherina dengan cara mereview empat maksim: maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Metode penelitian yang digunakan jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan teori Grice namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan kajiannya berupa pelanggaran prinsip kerjasama.

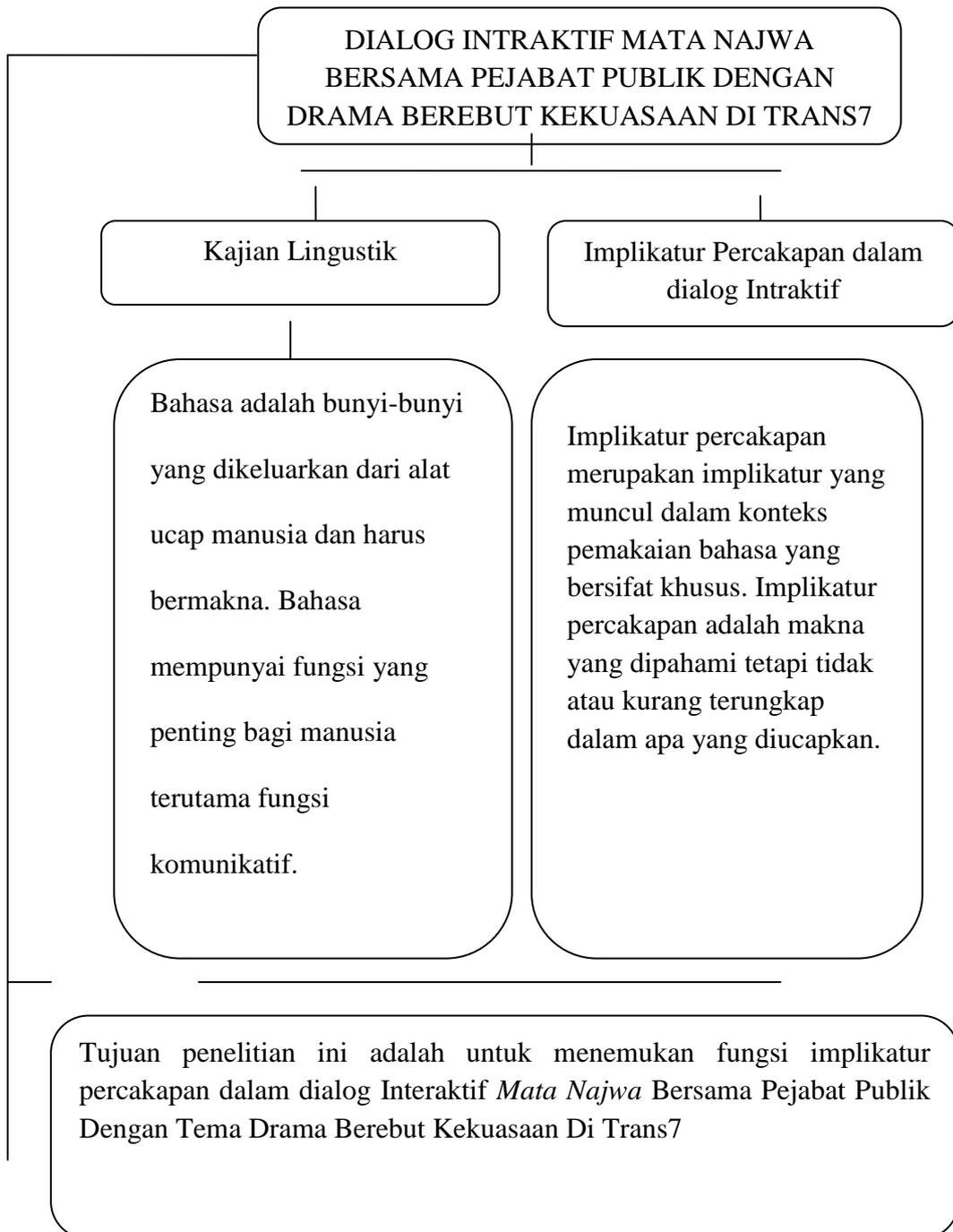
5. Rahmawati. meneliti “Implikasi Percakapan dan Daya Pragmatik Pada Iklan Produk Kosmetik di Televisi”. Penelitian Rahmawati bertujuan (1) menemukan bentuk tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada iklan produk kosmetik di televisi, (2) mendeskripsikan implikatur percakapan yang terjadi pada iklan produk kosmetik di televisi, (3) menemukan daya pragmatik pada implikatur percakapan iklan produk kosmetik di televisi. (1) ditemukan dua bentuk implikatur percakapan, yang pertama implikatur percakapan bentuk direktif ada enam dan yang kedua adalah implikatur percakapan deklaratif menginformasikan atau memberitahukan ada enam data.

(2) Implikatur percakapan yang terjadi ada dua jenis yakni menurut tekniknya, yakni teknik tersurat ada 11 data, dan teknik tersirat ada 1 data, dan berdasarkan strateginya, strategi langsung ada 6 data, dan strategi taklangsung ada 6 data. (3) Daya pragmatik pada implikatur percakapan iklan produk kosmetik semuanya mengarah pada pengaruh menggoda pembeli/konsumen untuk membeli serta menggunakan produk kosmetik yang ditawarkan pengiklan. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji implikatur percakapan berdasarkan studi pragmatik. Hanya saja peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan ungkapan “inggih” dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional Purwodadi Grobogan, sedangkan Rahmawati lebih mengarah pada bahasa yang digunakan iklan produk kosmetik di televisi.

Lima penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti menemukan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu yang pertama fokus penelitiannya adalah penggunaan implikatur percakapan dan jenis-jenisnya pada acara *Mata Najwa*. Penelitian yang kedua adalah mendeskripsikan implikatur dan penanda dalam iklan produk obat di televisi. Penelitian ketiga adalah mendeskripsikan penelitian ini terdapat pada bentuk kalimat yang memiliki nilai deklaratif, nilai interogatif, dan nilai imperatif. Penelitian keempat adalah mendeskripsikan metode deskriptif kualitatif. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan teori Grice namun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan kajiannya berupa pelanggaran prinsip kerjasama. Penelitian kelima mendeskripsikan adalah sama-sama mengkaji

implikatur percakapan berdasarkan studi pragmatik. Hanya saja peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan ungkapan “inggih” dalam transaksi jual-beli di pasar tradisional Purwodadi Grobogan, sedangkan Rahmawati lebih mengarah pada bahasa yang digunakan iklan produk kosmetik di televisi. Kelimanya memang memiliki dasar yang sama yakni implikatur percakapan, hanya saja terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya. Keterkaitan dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama mengenai implikatur percakapan. Namun, fokus penelitian yang digunakan adalah tuturan Najwa Shihab dengan pejabat publik dalam dialog interaktif *Mata Najwa Metro Trans7*.

E. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti. Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif *Mata Najwa* bersama pejabat publik di Trans7.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan tempat ditemukannya data-data yang diteliti. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini mempunyai sumber yang jelas dan pasti. Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data

Data dari penelitian ini berupa tuturan-tuturan Najwa Shihab dan pejabat publik yang dicurigai mengandung fungsi implikatur percakapan, yang mencakup representatif, ekspresif, direktif, dan komisif.

²⁰ Bogdan dan L. J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm3

2. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat ditemukannya data-data yang diteliti. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini mempunyai sumber yang jelas dan pasti. Sumber data dari penelitian ini adalah video *youtube* dialog interaktif *Mata Najwa Trans7* yang diunduh melalui internet sebanyak 5 video percakapan dalam dialog Interaktif *Mata Najwa*..

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangat penting. Penyediaan data merupakan upaya seorang peneliti dalam menyediakan data yang berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud.²¹ Alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Simak

Menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap percakapan Najwa Shihab dengan pejabat publik, guna menemukan tuturan yang mengandung implikatur percakapan.²²

2. Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik lanjutan dalam metode simak. Di samping melakukan penyimakan, penulis juga melakukan pencatatan. Kemudian dilanjutkan dengan teknik catat, yaitu mencatat data yang telah

²¹ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Pengumpul Data*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1993) hlm 207

terkumpul sesuai dengan pengklasifikasian iklan yang diteliti Langkah-langkahnya pengumpulan data melalui teknik catat yaitu:

1. Menonton video acara dialog Interaktif Mata Najwa bersama pejabat publik dengan tema drama berebut kekuasaan di Trans7
2. Mencatat tuturan percakapan dalam dialog Interaktif Mata Najwa bersama pejabat di Trans7
3. Mengklasifikasi jenis tuturan percakapan dalam dialog Interaktif Mata Najwa bersama pejabat di Trans7
4. Menyusun laporan hasil penelitian.
5. Melaporkan hasil penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan peneliti sebagai pegangan dalam melakukan penelitian agar pekerjaan lebih mudah. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data yang berupa rekaman dan catatan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah lanjutan dari pengumpulan data yang sudah dilakukan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyimak dan mencatat tuturan-tuturan dalam percakapan dialog Interaktif Mata Najwa di Trans7
2. Mengelompokkan dan mengklasifikasikan fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif Mata Najwa di Trans7.

3. Setiap kelompok klasifikasi kemudian data dianalisis lebih lanjut.
4. Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan dalam dialog Interaktif Mata Najwa di Trans7.
5. Menginterpretasikan fungsi implikatur dalam bahasa percakapan dialog Interaktif Mata Najwa di Trans7.
6. Mengambil kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implikatur percakapan dalam dialog Interaktif Mata Najwa di Trans7. Sumber data dari penelitian ini adalah video *youtube* dialog interaktif *Mata Najwa* di Trans7 yang diunduh melalui internet. Sedangkan data dari penelitian berupa tuturan-tuturan Najwa Shihab dan pejabat publik yang dicurigai mengandung implikatur percakapan.

Fokus penelitian ini berupa tuturan implikatur percakapan yang dilakukan oleh Najwa dan pejabat publik ketika dialog interaktif berlangsung. Data yang berhasil dikumpulkan ada 12 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyimak video *Mata Najwa* yang sudah diunduh dari *youtube*. Data diperoleh melalui metode simak dengan teknik catat .

Hasil dari penelitian tersebut ditemukan empat fungsi implikatur percakapan berdasarkan tindak tutur yaitu, 4 tuturan implikatur representative (pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian), 4 tuturan implikatur komisif (menolak, penolakan), 4 implikatur direktif (Menyuruh), dan 5 implikatur ekspresif (minta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, menyindir mengkritik) pada dialog interaktif *Mata Najwa* di Trans7 dengan pejabat publik. Selain itu, ditemukan pula tujuh maksud implikatur percakapan berdasarkan teori tindak tutur. Tujuh makna

pragmatik tersebut adalah menolak, mengajak, menyuruh, melarang, memohon, mengkritik, menyindir.

B. Hasil Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu fungsi dan maksud implikatur percakapan. Kedua hal tersebut dijadikan satu sub bagian dalam analisis data sesuai dengan masing-masing fungsi implikatur percakapan yang ditemukan peneliti. Peneliti menggunakan teori Searle dan Yule untuk mengklasifikasikan fungsi dan maksud implikatur percakapan berdasarkan teori tindak tutur menjadi beberapa bagian.

Berdasarkan data dialog interaktif mata najwa di Trans7, peneliti menemukan empat fungsi implikatur percakapan berupa tindak tutur. Keempat wujud implikatur tersebut berupa: Representatif, komisif, direktif, dan ekspresif. Berikut diuraikan mengenai fungsi-fungsi implikatur yang terdapat dalam dialog interaktif mata najwa di Trans7.

1. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Representatif

Menurut Yule. Tuturan representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian tindak tutur representatif berupa pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan suatu apa adanya.

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menemukan fungsi implikatur berupa tindak tutur representatif.²³

²³ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 92

Peneliti menemukan 4 data yang mengandung wujud implikatur representatif dalam dialog interaktif mata najwa di Trans7. Perhatikan data berikut sebagai contoh implikatur representatif.

Najwa : *“Ibu Noor kenapa ibu mau maju menggantikan Bapak jadi bupati?”*

Noor : *“Ada **Perjuangan** di sini, karena saya merupakan satu-satunya wanita di Kalimantan yang mau maju sebagai calon bupati. Sebelumnya saya wanita pertama juga di Kalimantan Selatan yang menjadi ketua DPRD propinsi Kalimantan Selatan dengan suara terbanyak hampir 50 ribu ditambah suara golkar saya bisa membawa teman saya satu dapil” (Episode Drama Berebut Kuasa)*
(VI/DT.1)

Konteks : *Mata Najwa* mendatangkan bintang tamu calon bupati dari Kalimantan Selatan bernama ibu Noor. Najwa mewawancarai ibu Noor mengenai alasan beliau maju mencalonkan diri sebagai calon bupati, mengingat status suami ibu Noor adalah mantan bupati Kalimantan Selatan. Ibu Noor maju menjadi calon bupati wanita pertama yang mewakili Kalimantan Selatan yang melewati proses pemilihan.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif karena mengandung suatu pendapat atau pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Noor, berangkat dari fakta yang terjadi di Kalimantan Selatan. Dalam kalimat tersebut, Ibu Noor menjelaskan mengenai alasan mengapa beliau maju sebagai bupati di Kalimantan Selatan. Penanda wujud

implikatur representatif adalah tuturan “*Perjuangan*”, tuturan tersebut menjelaskan bahwa alasan ibu Noor maju sebagai calon bupati di Kalimantan Selatan bukan semata-mata untuk mengikuti jejak ayahnya yang pernah menjabat sebagai bupati, tetapi ada suatu hal yang sedang diperjuangkan oleh ibu Noor melalui pencalonannya. Fakta yang terjadi adalah di Kalimantan Selatan belum pernah ada wanita yang mencalonkan diri menjadi bupati, oleh sebab itu ibu Noor ingin membuktikan kepada seluruh wanita di Kalimantan Selatan bahwa seorang wanita bisa menjadi pemimpin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yule mengenai pengertian implikatur percakapan berdasarkan tindak tutur representatif. Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian tindak tutur representatif berupa pernyataan suatu fakta, *penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian*.²⁴

Najwa : “Jadi menurut Anda Djarot lebih baik dari pasangan **nomor urut satu dan tiga?**”.

Ahok : “Oh pasti dong rekam jejak. Inikan ada teori presiden ke16 Amerika, kalau mau nguji karakter sejati dari seseorang kasih kekuasaan. **Kami ini sudah pernah berkuasa**, nah saya perlu sampaikan itu kepada seseorang supaya menangkis tuduhan-tuduhan. Lagi pula mana mungkin sih aku masuk penjara saksinya aja palsu” (*Episode Jurus Ahok Djarot*). (V4/DT.4)

²⁴ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 92

Konteks : Tuturan terjadi pada saat malam hari. Suasana tuturan santai diiringi tepuk tangan penonton studio *Mata Najwa* yang menandakan setuju dengan pernyataan yang diungkapkan Ahok. Najwa bertanya kepada pak Ahok mengenai kualitas pasangan nomor urut satu dan tiga dibanding dengan pak Djarot yang menjabat sebagai wakil gubernur. Pak Ahok menjelaskan bahwa pak Djarot lebih banyak memiliki pengalaman dalam dunia politik dibandingkan dengan pasangan nomor urut satu dan tiga.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif karena dalam tuturan yang dikemukakan Ahok berisi pernyataan sebuah fakta, *pendeskripsian*, dan *penjelasan* mengenai suatu hal. Kalimat tersebut diungkapkan oleh Ahok sebagai bintang tamu *Mata Najwa* kepada Najwa Shihab selaku pemandu acara. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa menurut Ahok, Djarot lebih baik dan lebih berkualitas dibandingkan dengan pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut satu dan tiga.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh presiden ke16 Amerika untuk menguji karakter dari seseorang adalah dengan memberikan kekuasaan. Dari teori presiden Amerika tersebut ditemukan fakta bahwa Ahok dan Djarot sudah pernah berkuasa dengan menjabat sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta dan terbukti melalui berbagai macam kinerja yang sudah dilakukan. Hal tersebut ditandai pada tuturan "*Kami ini sudah pernah berkuasa*", dalam kalimat tersebut Ahok bermaksud memberikan sebuah pernyataan kepada lawan tuturnya bahwa kualitas Ahok dan Djarot dapat terbukti dari kinerja dan program-program yang sudah dilakukan dengan

upaya membangun Jakarta menjadi lebih baik selama menjabat menjadi gubernur dan wakil gubernur. Kata “*berkuasa*” itu sendiri dalam kamus besar KBBI memiliki arti wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan (memerintah, mewakili, mengurus, dsb).²⁵

Najwa : “*Pak Ahok pak Djarot, debat yang terjadi seminggu yang lalu jauh lebih berkualitas jika dibandingkan debat lima tahun yang lalu?*”.

Ahok : “*Saya nggak tau*”.

Najwa : “*Anda mengalami dua-duanya walaupun posisinya berbeda*”.

Ahok : “*Minimal ada perbedaan, karena debat lima tahun yang lalu kami menghadapi seorang petahana seorang birokrat yang sudah lama. Kalau debat sekarang jujur saja bu Silfi tidak menunjukkan dia seorang pengalaman birokrat senior, jadi beda*” (*Episode Jurus Ahok Djarot*). (V2/DT.10)

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari, kondisi terjadinya tuturan di dalam studio *Mata Najwa* Trans7. Suasana tuturan santai dan tenang. Najwa menanyakan kepada pak Ahok dan pak Djarot mengenai kualitas debat lima tahun lalu dengan sekarang. Menurut pak Ahok debat yang diikuti lima tahun lalu lebih berkualitas karena yang dihadapi adalah orang yang memiliki pengalaman dalam dunia politik yang jauh lebih banyak dibanding bu Silfi.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif, karena dalam tuturan tersebut Ahok mendeskripsikan

²⁵ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 92

suatu hal berdasarkan fakta yang dialaminya. Tuturan tersebut diungkapkan Ahok gubernur DKI Jakarta yang menjadi bintang tamu *Mata Najwa* kepada Najwa pemandu acara. Pendapat yang diungkapkan Ahok mengenai debat lima tahun yang lalu Ahok menghadapi seorang calon gubernur dan wakil gubernur petahana Jakarta yang memiliki pengalaman luas dalam birokrat. Sedangkan debat seminggu lalu yang dihadapi Ahok salah satunya adalah Silfi calon wakil gubernur Jakarta nomor urut satu, menurut Ahok Silfi belum menunjukkan seorang yang berpengalaman dalam birokrat. Fakta yang terjadi adalah debat lima tahun yang lalu Ahok menjabat sebagai calon wakil gubernur Jakarta mendampingi pak Jokowi, sedangkan debat seminggu yang lalu Ahok menjabat sebagai calon gubernur Jakarta, dalam hal ini Ahok mengalami kedua situasi yang sama hanya dengan waktu yang berbeda. Hal tersebut terlihat pada tuturan “*debat lima tahun yang lalu kami menghadapi seorang petahana seorang birokrat yang sudah lama. Kalau debat sekarang jujur saja bu Silfi tidak menunjukkan dia seorang pengalaman birokrat senior*”.

Berdasarkan tuturan tersebut Ahok bermaksud menunjukkan jawaban dari pertanyaan Najwa melalui pendeskripsian fakta yang dialami pak Ahok. Oleh sebab itu, data tersebut sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan. Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian tindak tutur representatif berupa pernyataan suatu fakta, *penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian*.²⁶

²⁶ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 94

Najwa : “Pak Surate saya ingin tanyakan karena informasi yang kemudian saya baca, menteri dalam negeri pak Cahyo bos Anda mengatakan, sekarang belum bisa mencetak karena belum ada blanko karena masih hutang pak dengan perusahaan Amerika. Saya bacakan „Kita masih hutang dengan perusahaan Amerika tidak mungkin saya bayar sendiri pake APBN juga tidak mungkin karena jumlahnya mencapai 90 juta dolar Amerika“. Menang tender sudah kerja tapi belum bayar, makanya sekarang banyak yang ga bisa punya E-KTP karena blankonya belum ada. Perusahaannya belum dibayar e pak utang 90 juta dolar pak”.

*I Gede : “Itu adalah dua hal yang berbeda, pak menteri saya kan seorang negarawan cara berbahasanya seperti itu. Berarti memang ada pihak yang mengklaim ada haknya belum dibayar, **tetapi saya selaku sekretaris Dirjen kan saya bekerja dengan dokumen pada dokumen saya tidak ada hutang Negara kita kepada pihak ketiga yang menyelenggarakan proyek E-KTP ini lunas**” Episode “Skandal Mega Proyek E-KTP. (V3/DT.10)*

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio *Mata Najwa* Trans7. Suasana tuturan santai dan tenang. Najwa menanyakan kepada pak I Gede mengenai proyek E-KTP yang berhenti lantaran blanko belum dibayar menurut pengakuan menteri dalam negeri tetapi pak I Gede menegaskan bahwa dalam dokumennya tidak ada hutang terhadap konsorsium.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif karena dalam tuturan yang diungkapkan pak Gede mengandung pernyataan, pendeskripsian fakta yang dialami oleh pak Gede. Hal tersebut sejalan dengan pengertian representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian tindak tutur representatif berupa pernyataan suatu fakta, *penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian*. Kalimat pada contoh data berupa pernyataan dan pendeskripsian fakta yang diungkapkan oleh pak Gede selaku sekretaris dirjen dukcapil kemendagri bahwa negara tidak memiliki hutang kepada perusahaan Amerika mengenai blanko pembuatan E-KTP. Hal tersebut ditandai pada tuturan *“tetapi saya selaku sekretaris Dirjen kan saya bekerja dengan dokumen, pada dokumen saya tidak ada hutang negara kita kepada pihak ketiga yang menyelenggarakan proyek E-KTP ini lunas”*.

Dalam tuturan tersebut pak Gede mendeskripsikan sebuah fakta bahwa pak Gede yang menjabat sebagai sekretaris kemendagri dan bekerja berdasarkan dokumen yang ada, dalam dokumen tersebut tidak disebutkan bahwa negara memiliki hutang kepada perusahaan Amerika yang proyek E-KTP.

2. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Komisif

Menurut Yule, bahwa komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa; penolakan, menolak Berdasarkan

penelitian ini, peneliti menemukan 4 data tuturan yang mengandung implikatur dengan wujud komisif.²⁷

Perhatikan data berikut sebagai contoh yang mengandung implikatur komisif.

Najwa : “*Fakta bahwa Anda anak gubernur berpengaruh tidak?*”

Karolin : “*Ada anak gubernur yang juga mencalonkan diri dan tidak mendapat dukungan semua parpol. Jadi, saya kira faktornya tidak hanya satu. Episode “Drama Berebut Kuasa” (V1/DT.7)*

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio *Mata Najwa* Trans7. Suasana tuturan santai dan tenang. Mata Najwa mendatangkan Karolin Margaret calon bupati Landak, Kalimantan Barat. Najwa bertanya kepada ibu Karolin mengenai pengaruh ayahnya yang pernah menjabat sebagai gubernur Landak terhadap pencalonannya sebagai calon bupati Landak. Menurut Karolin menjadi anak gubernur bukan suatu jaminan untuk memperoleh dukungan dari partai politik.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif, karena dalam tuturan yang diungkapkan Karolin perintah ditujukan pada dirinya sendiri. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa Karolin *menolak* pernyataan dari Najwa yang menyebutkan bahwa ayah Karolin selaku mantan gubernur Landak berpengaruh dalam pencalonannya. Hal itu ditandai dalam tuturan “*Ada anak gubernur*” dan “*tidak mendapat dukungan semua parpol*”, mengartikan bahwa belum tentu seseorang yang orang tuanya memiliki jabatan dalam pemerintahan berpengaruh dalam pencalonan

²⁷ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 94

anaknyanya. Jadi dalam tuturan tersebut, Karolin menolak pernyataan Najwa yang diungkapkan secara implisit dalam tuturan tersebut. Pada ujaran direktif si pendengarlah yang diharapkan melakukan sesuatu. Tuturan diungkapkan oleh Karolin bintang tamu *Mata Najwa* kepada Najwa Shihab pembawa acara tersebut.

Najwa : “*Tapi terlihat figure, terlihat agak menyusut apa karena stres ya pak Ahok?*”

Ahok : “*Karena kalau di Lembang itu saya ajarin kalau mau diet yang baik itu dari sarapan pagi sampe siang itu jangan makan apa-apa cukup air putih aja terus langsung Anda turun dua kilo sampai tiga kilo. Karena di Lembang itu **nggak sempet makan layanin foto tanda tangan** itukan dari jam delapan sampai jam dua belas tiga puluh ya (Episode “Jurus Ahok Djarot”. (V2/DT.3)*

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari. Suasana tuturan santai sedang bercanda, kondisi berlangsungnya tuturan di dalam ruangan studio *Mata Najwa* Trans7. Najwa mewawancarai pak Ahok mengenai perubahan tubuh pak Ahok yang terlihat kurus akibat stress yang akhirnya disanggah pak Ahok.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif. Kalimat tersebut menjelaskan penolakan Ahok terhadap pernyataan Najwa yang mengatakan bahwa Ahok kurus karena stres. Hal ini ditandai dalam tuturan “*nggak sempet makan layanin foto tanda tangan*” dalam tuturan tersebut secara halus dan implisit Ahok menolak pernyataan Najwa.

Ahok menjelaskan bahwa beliau kurus bukan karena stres tetapi karena kesibukannya melayani foto dan tanda tangan sehingga Ahok tidak sempat untuk makan. Dalam tuturan tersebut Ahok tidak memerintah mitra tuturnya tetapi tuturan tersebut diarahkan pada diri pak Ahok sendiri.

Najwa : “Pak Ahok dan pak Djarot yang jelas waktu untuk kampanye kurang dari satu bulan. Apakah akan ada perbedaan strategi atau adakah jurus tersembunyi yang belum dikeluarkan oleh Anda pak Ahok dan pak Djarot?”

Ahok : “Tanya yang jago silat. (Episode “Jurus Ahok Djarot). (V2/DT.6)

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari, suasana tuturan santai. Kondisi berlangsungnya tuturan di dalam ruangan studio. Najwa bertanya kepada pasangan calon gubernur no. urut 2 perihal strategi kampanye. Pak Ahok meminta agar pak Djarot yang menjawab pertanyaan Najwa Shihab.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan komisif. Kalimat tersebut menjelaskan adanya *penolakan* dari Ahok untuk menjawab pertanyaan Najwa. Penanda implikatur percakapan menolak yaitu tuturan *“Tanya yang jago silat”*, tuturan *“jago silat”* tersebut merujuk kepada Djarot selaku calon wakil gubernur Jakarta yang mendampingi Ahok. Dalam tuturan tersebut Ahok bermaksud menolak menjawab pertanyaan Najwa secara halus dalam tuturan implisit, Ahok meminta supaya Najwa melimpahkan pertanyaannya kepada Djarot. Pada ujaran direktif si pendengarlah yang

diharapkan melakukan sesuatu. Pada tindak ujaran komisif, “perintah” itu diarahkan kepada pembicara sendiri.

Najwa : “Pak Surate saya ingin tanyakan karena informasi yang kemudian saya baca, menteri dalam negeri pak Cahyo bos Anda mengatakan, sekarang belum bisa mencetak karena belum ada blanko karena masih hutang pak dengan perusahaan Amerika saya bacakan „Kita masih hutang dengan perusahaan Amerika tidak mungkin saya bayar sendiri pake APBN juga tidak mungkin karena jumlahnya mencapai 90 juta dolar Amerika. Menang tender sudah kerja tapi belum bayar”. Makanya sekarang banyak yang ga bisa punya E-KTP karena blankonya belum ada perusahaannya belum dibayar e pak utang 90 juta dolar pak”.

*I Gede : “Itu adalah **dua hal yang berbeda**, pak menteri saya kan seorang negarawan cara berbahasanya seperti itu” (Episode “Skandal Mega Proyek E-KTP). (V3/DT.6)*

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio *Mata Najwa* Trans7. Suasana tuturan santai dan tenang. Najwa menanyakan kepada pak I Gede mengenai proyek E-KTP yang berhenti lantaran blanko belum dibayar menurut pengakuan menteri dalam negeri tetapi pak I Gede menegaskan bahwa dalam dokumennya tidak ada hutang terhadap konsorsium.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif. Tuturan tersebut menjelaskan bahwa I Gede Surate

bermaksud *menolak* pernyataan Najwa mengenai komentar menteri dalam negeri yang mengatakan bahwa Indonesia memiliki hutang sebesar 90 juta dolar kepada perusahaan Amerika. Tuturan “*dua hal yang berbeda*”, menandakan sebuah penolakan bahwa tidak adanya blanko E-KTP bukan karena negara memiliki hutang kepada perusahaan Amerika.

3. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Direktif

Menurut Yule direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 4 data tuturan yang mengandung implikatur wujud direktif. Perhatikan data berikut sebagai contoh yang mengandung implikatur direktif. Najwa : “*Kacau-balau karena korupsi ini ya pak?*”

I Gede : “*Itu yang terjadi makanya **jangan korupsi lagi***” (Episode “*Jurus Ahok Djarot*). (V3/DT.5)

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio Trans7. Suasana tuturan santai, Najwa mewawancarai pak Gede mengenai keadaan Kemendagri setelah dua anggota Kemendagri berstatus menjadi tersangka korupsi E-KTP. Pak Gede menceritakan mengenai situasi Kemendagri yang kacau dan mental yang hancur setelah kasus korupsi dana E-KTP.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif karena mengandung tuturan perintah. Tuturan diungkapkan oleh pak Gede selaku sekretaris kemendagri yang diundang menjadi bintang

²⁸ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 9

tamu *Mata Najwa* kepada Najwa Shihab pembawa acara tersebut. Terlihat pada tuturan pak Gede mengandung makna perintah pak Gede kepada para pejabat yang bekerja di kemendagri untuk tidak melakukan korupsi. Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Penanda implikatur percakapan direktif yaitu pada tuturan *“jangan korupsi lagi*. Kata *“jangan”* itu sendiri. Larangan untuk tidak boleh melakukan sesuatu. Berdasarkan konteks tuturan yang terjadi pak Gede bermaksud *melarang* para pejabat yang bekerja di kemendagri untuk tidak melakukan korupsi lagi karena dua orang dari kemendagri sudah tertangkap korupsi mega proyek E-KTP sehingga dianggap menjatuhkan citra kemendagri.

Najwa : *“Apakah KPK melihat bahwa itu upaya untuk melemahkan karena mau mengobok-obok DPR?”*

Febri : *“Sebenarnya cukup banyak anggota DPR yang sudah kita proses sebelumnya. Dalam konteks hari ini KPK akan bekerja berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang. Dan sekaligus kita minta, **tolong** publik kawal penanganan perkara ini dan juga penanganan perkara yang lain tentu harus dikawal agar bisa tuntas. Dan kami berharap kerja yang dilakukan oleh penegak hukum tidak hanya KPK sebenarnya, polisi dan jaksa janganlah diganggu dengan upaya pelemahan-pelemahan dengan berbagai cara agar kita bisa bekerja secara profesional dan*

melakukan penegakan hukum” (Episode “Skandal Mega Proyek E-KTP). (V3/DT.13)

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio Mata Najwa Metro TV. Suasana tuturan santai. Najwa mewawancarai seorang juru bicara KPK mengenai upaya DPR untuk melemahkan KPK. Febri menjelaskan bahwa KPK bekerja sesuai kewenangan yang tertera dalam undang-undang. KPK meminta kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk ikut mengawasi kasus yang ditangani KPK. Febri juga melarang kepada pihak-pihak tertentu yang berusaha menjegal kerja KPK.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif karena tuturan yang diungkapkan Najwa bertujuan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tuturan diungkapkan oleh Febri selaku juru bicara KPK kepada Najwa Shihab. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Febri meminta publik (masyarakat Indonesia) untuk membantu KPK mengawasi kasus yang sedang diselidiki KPK dalam menyelesaikan perkara yang melibatkan anggota DPR dalam proyek E-KTP. Penanda implikatur percakapan wujud direktif yaitu penggunaan kata “*tolong*”, kata tersebut memiliki arti meminta bantuan. Tuturan tersebut Febri bermaksud *memohon* kepada publik untuk membantu KPK mengawasi penanganan kasus korupsi E-KTP sampai selesai. Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.²⁹

²⁹ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 92

Nasir : “Saya pikir Negara sudah sangat memperhatikan kesejahteraan para hakim, tinggal bagaimana para hakim memberikan pengabdian yang terbaik sehingga putusan mereka itukan menentukan masa depan Negara. Makin baik putusan mereka makin bermartabat Negara dimata rakyat kira-kira begitu.

*Najwa : “Tetapi yang jelas selain remunerasi yang cukup baik **harus ada sistem** yang memang memastikan agar orang yang tadinya mau tergoda agar mau kembali kejalan yang lurus” (Episode “Mencari Yang Mulia). (V4/DT.17)*

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio *Mata Najwa* Trans7. Suasana tuturan santai dan tenang. Bang Nasir dan Najwa membahas mengenai gaji dan kesejahteraan yang baik sudah diberikan Negara kepada hakim konstitusi. Sudah selayaknya hakim-hakim konstitusi bekerja dengan baik.

Analisis tuturan diatas merupakan wujud fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif, karena dalam tuturan Najwa mengandung unsur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tuturan diungkapkan oleh Najwa pembawa acara *Mata Najwa* kepada Nasir anggota komisi III DPR RI yang menjadi bintang tamunya. Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Najwa meminta kepada pemerintah untuk membuat sistem yang bisa menjamin hakim konstitusi untuk tidak mudah tergoda dengan suap sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik. Penanda fungsi implikatur percakapan direktif terdapat pada tuturan “*harus ada sistem*, dalam hal ini Najwa

menyampaikan saran kepada pemerintah untuk melakukan sesuatu. Najwa bermaksud *menyuruh* pemerintah untuk membuat sebuah sistem agar hakim tidak korupsi. Contoh sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Yule yakni direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.³⁰

Najwa : “*Kang Maman Anda menunggu kawan, **kawan di dalam atau kawan di luar?** Kalau kawan di luar saya yakin ini mau membantu ni Ray, Tama, Febri. Anda menunggu kawan yang mana?*”.

Maman : “*Mas Ray bang Tama, dan mas Febri ini adalah kawan-kawan kita dan saya tahu persis penegakan ... (Episode “Nasib Setya Novanto). (V5/DT.10)*

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio *Mata Najwa* Metro TV. Suasana tuturan santai dan tenang. Najwa menanyakan kepada Maman tentang orang yang akan diajak melaporkan SN. Tetapi Maman ketika didesak Najwa terlihat bingung dan mengelak.

Analisis tuturan merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif, karena dalam tuturan tersebut Najwa menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Tuturan diungkapkan oleh Najwa kepada Maman bintang tamu *Mata Najwa* yang menjabat sebagai anggota mahkamah kehormatan dewan. Hal ini ditandai dalam tuturan Najwa yaitu pada tuturan “*kawan di luar*” berarti seseorang yang bekerja di luar dari mahkamah kehormatan dewan. Sedangkan

³⁰ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 93

tuturan “*saya yakin ini mau membantu ni Ray, Tama, Febri*” dalam tuturan yang diungkapkan Najwa tersebut mengandung maksud memberikan saran kepada Maman supaya *mengajak* Ray dan Tama dalam upaya melaporkan Setya Novanto terkait kasus korupsi E-KTP. Oleh sebab itu, direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu.

4. Fungsi Implikatur Percakapan dalam Tuturan Ekspresif

Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ekspresif bertujuan untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 4 data tuturan yang mengandung implikatur dengan wujud direktif. Perhatikan data berikut sebagai contoh yang mengandung implikatur direktif.³¹

Najwa : “*Jadi artinya berbagai macam dinamika yang terjadi tidak akan mengubah rencana Anda kalau terpilih?*”

Ahok : “*Oh enggak saya sudah tegaskan, rumah susun siap. Orang dulu tanya sama saya misalnya dulu KPU datang kepada saya „pak boleh nggak pak kalau menjelang pilkada Bapak tidak melakukan relokasi?“ Saya bilang nggak bisa karena saya mau ngejar mengatasi banjir. Kalau rusunya siap tetep saya pindahin. Toh mereka bisa pilih di rumah susun ya kerja berat sedikit dong. Nah*

³¹ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 93

kalau kami berdua otaknya cuma mau jadi gubernur akhirnya akan bohongin, kami nggak gusur, kami nggak normalisasi
(Episode “Jurus Ahok Djarot”). (V2/DT.11)

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari. Suasana tuturan santai dan tenang, kondisi berlangsungnya tuturan di dalam studio *Mata Najwa* Trans7. Najwa mewawancarai pak Ahok apakah akan melanjutkan proyeknya ketika terpilih menjadi gubernur Jakarta lagi. Ahok tetap akan melanjutkan proyeknya apapun kondisinya. Tuturan Ahok muncul karena mendengar pernyataan calon pasangan nomor urut 3 yang mengatakan bahwa mereka tidak akan menggusur rumah warga Jakarta yang tinggal dipinggir sungai tetapi hanya akan menggesernya.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif. Kalimat tersebut di tuturkan oleh Ahok gubernur Jakarta bintang tamu *Mata Najwa* kepada Najwa selaku pembawa acara. mengungkapkan ekspresi dan sikap Ahok ketika menyindir pasangan calon gubernur dan wakil gubernur nomor urut tiga. Penanda bahwa tuturan Ahok adalah wujud implikatur percakapan ekspresif yaitu tuturan “*kalau kami berdua otaknya cuma mau jadi gubernur akhirnya akan bohongin, kami nggak gusur, kami nggak normalisasi*”. Kalimat “*kalau kami berdua otaknya cuma mau jadi gubernur*” merupakan ekspresi kekesalan penutur terhadap pernyataan yang pernah dilontarkan oleh pasangan gubernur dan calon wakil gubernur nomor urut tiga. Sedangkan kata “*akhirnya akan bohongin, kami nggak gusur, kami nggak normalisasi*”, dalam tuturan tersebut Ahok bermaksud menyindir pasangan Anies dan Sandi. Menurut Ahok program yang dijanjikan Anies Sandi hanya bohong

dan semata-mata hanya karena memburu kursi jabatan. Oleh sebab itu, kalimat tersebut sesuai dengan teori dari Yule bahwa ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.³²

Najwa : “*Patrialis jadi hakim MK permainan politik ?*”

Mahfud : “*Iya*”.

Najwa : “*Jadi memang sejak awal baunya sudah tidak enak ini?*”

Mahfud : “*Iya-iya sejak awal*” (*Episode “Mencari Yang Mulia” (V4/DT.6)*)

Konteks: Tuturan terjadi pada saat malam hari di dalam studio *Mata Najwa Trans7*. Situasi tuturan santai dan tenang. Najwa mewawancarai pak Mahfud Md. mengenai pengangkatan Patrialis Akbar menjadi hakim MK karena ada kepentingan politik di dalamnya. Pak Mahfud menjelaskan bahwa sejak awal sudah merasa pengangkatan Patrialis Akbar sebagai hakim MK sudah ada kepentingan politik di dalamnya yang dilakukan antara pak SBY dan Patrialis Akbar.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif. Tuturan tersebut diungkapkan oleh Najwa pembawa acara *Mata Najwa* kepada bintang tamunya Mahfud Md. mantan hakim mahkamah konstitusi. Dalam tuturan tersebut, Najwa mengungkapkan sikap dan ekspresi kekesalannya menanggapi kasus yang menimpa Patrialis Akbar. Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Karena dalam tuturan tersebut tidak ada tindakan atau perbuatan fisik yang ditujukan Najwa kepada Mahfud, tuturan tuturan tersebut hanya

³² Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 93

mengungkapkan keadaan psikologis Najwa. Hal ini ditandai dalam tuturan “*Jadi memang sejak awal baunya sudah tidak enak ini?*”, dalam kalimat tersebut Najwa bermaksud *menyindir* panitia seleksi yang memilih Patrialis sebagai hakim karena adanya kerja sama politik demi kepentingan individu dari masing-masing politikus. Kalimat “*memang sejak awal*” menjelaskan mengenai awal pencalonan Patrialis sudah ada permainan politik di dalamnya. Sedangkan kata “*baunya sudah tidak enak*” mengartikan ada sesuatu yang tidak benar bersifat rahasia yang sedang terjadi selama proses pemilihan Patrialis Akbar.

Najwa : “Apakah karena itu juga Anda sempat mengatakan bahwa „SBY harus meminta maaf paksakan Patrialis jadi hakim MK”?”

Mahfud : “Kalau secara moral pak SBY harus bertanggung jawab karena itu sudah diprotes banyak orang dan sudah pernah dibatalkan oleh pengadilan kok dipaksakan diangkat gitu. Nah, pak SBY secara hukum tidak bisa dimintai pertanggungjawaban karena dia tidak ikut korupsi tidak menerima suap, tapi secara moral dia yang memaksakan Patrialis ini dan kita sejak awal sudah tahu gejalanya ndak bagus kalau Patrialis. Semua orang sudah protes gitu, nah itu yang terjadi kan?(Episode “Mencari Yang Mulia”)
(V4/DT.8)

Konteks: Tuturan terjadi pada malam hari di dalam studio *Mata Najwa* Trans7. Suasana tuturan santai dan tenang. Najwa mewawancarai pak Mahfud mengenai pernyataan pak Mahfud kepada pak SBY untuk meminta maaf

karena memilih Patrialis menjadi hakim MK dengan tergesa-gesa dan tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Pak Mahfud Md. menjelaskan bahwa pak SBY adalah orang yang secara moral harus bertanggung jawab atas kasus Patrialis Akbar.

Tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif, karena dalam tuturan tersebut pak Mahfud mengungkapkan ekspresi kekesalan yang ditujukan kepada SBY. Hal ini ditandai dalam tuturan “*secara moral dia yang memaksakan Patrialis ini dan kita sejak awal sudah tahu gejalanya ndak bagus kalau Patrialis*” dan “*itu yang terjadi kan*”, kata “*moral*” itu sendiri berarti sikap. Tuturan Mahfud menjelaskan bahwa SBY seharusnya bertanggung jawab atas kasus suap yang terjadi pada Patrialis, karena SBY adalah orang memutuskan Patrialis menjadi hakim konstitusi. Menurut Mahfud sejak awal pemilihan Patrialis sudah menunjukkan tanda-tanda jika Patrialis menjadi hakim konstitusi akan menimbulkan dampak buruk tetapi SBY tetap memilihnya. Akibatnya adalah Patrialis masuk penjara karena kasus suap yang dilakukannya sehingga merusak citra mahkamah kehormatan yang menjunjung nilai keadilan. Mahfud bermaksud *mengkritik* sikap dan keputusan SBY yang dianggap salah dan tidak mau bertanggung jawab. Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur.

Najwa : “*Jadi orang habis-habisan tidak apa-apa.*”

Emerson : “*Kita mengambil contoh suap Akil Muhtar nilai suap minimal 500 juta maksimal 19 milyar jadi bayangkan itu hanya lima belas*

sengketa pilkada, MK kebanjiran tuh kalau soal pilkada serentak pasti akan muncul sengketa-sengketa pilkada. Di luar titik rawan sengketa ada soal uji materi undang-undang, dikasusnya pak Patrialis dia korban diuji materi undang-undang.

Najwa : “Padahal kalau kita lihat gaji hakim MK 121 juta ya pak Mahfud?” (Episode “Mencari Yang Mulia) (V4/DT.14)

Konteks: Tuturan terjadi pada malam hari di dalam studio *Mata Najwa* Metro TV. Suasana tuturan santai dan tenang. Najwa mewawancarai Emerson mengenai fenomena-fenomena yang biasanya dilakukan seseorang untuk menyuap hakim konstitusi agar kasusnya dimenangkan. Hakim konstitusi akan menerima banyak tawaran suap ketika pilkada serentak.

Analisis tuturan diatas merupakan fungsi implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif, karena dalam tuturan tersebut Najwa mengekspresikan ungkapan sindiran kepada Akil Mukhtar. Hal ini sejalan dengan pengertian implikatur percakapan ekspresi, yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tuturan diungkapkan oleh Najwa selaku pembawa acara *Mata Najwa* kepada bintang tamunya Emerson selaku koordinator hukum dan ICW. Penanda bahwa tuturan disebut implikatur percakapan ekspresif yaitu penggunaan kalimat “*gaji hakim MK 121 juta ya pak Mahfud*”, tuturan tersebut menjelaskan bahwa Najwa bermaksud menyindir Akil Mukhtar dan Patrialis yang terkena kasus suap. Menurut Najwa tidak sepatasnya hakim menerima suap karena negara sudah memberikan gaji yang besar, yaitu 121 juta.

C. Pembahasan

Penelitian berjudul *Implikatur Percakapan dalam Dialog Intraktif Mata Najwa di Trans 7 dengan Pejabat Publik* ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi, dan maksud implikatur percakapan. Sasaran dalam penelitian ini adalah tuturan Najwa dan pejabat publik ketika melakukan dialog interaktif dalam acara *Mata Najwa Trans7*.

Peneliti mengangkat implikatur percakapan yang diutarakan Najwa dan pejabat publik sebagai topik penelitian karena penelitian tersebut masih jarang dilakukan. Selain itu, peneliti melakukan penelitian implikatur percakapan Najwa dan pejabat publik karena melihat kenyataan bahwa pertanyaan yang diajukan Najwa Shihab memiliki maksud tersembunyi di balik pertanyaan tersebut, sebaliknya seorang pejabat dalam menjawab pertanyaan terkadang berbelit-belit dan mempunyai maksud tersembunyi di balik jawaban tersebut. Selain itu, *Mata Najwa* adalah salah satu program dialog interaktif di media televisi yang paling banyak mendapat apresiasi oleh masyarakat, sementara masyarakat Indonesia tidak semua memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Hal-hal tersebut yang menjadi pertimbangan peneliti sebelum melakukan penelitian mengenai implikatur percakapan oleh Najwa dan pejabat publik. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak dengan teknik catat.

Dalam dialog interaktif *Mata Najwa Trans7*, peneliti banyak menemukan berbagai macam informasi baik pernyataan, penjelasan, spekulasi, perintah, kritikan, dan sebagainya. Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan, tuturan

dengan maksud menyatakan paling banyak ditemukan dalam dialog interaktif *Mata Najwa*. Pisau analisis untuk mengkaji tuturan-tuturan yang mengandung implikatur percakapan dan menemukan maksud-maksud implikatur dalam dialog interaktif *Mata Najwa* peneliti menggunakan teori Searle dan Yule.

Salah satu ruang lingkup pragmatik adalah implikatur percakapan, implikatur percakapan tidak bisa lepas dari peran konteks. Pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Dalam dialog interaktif *Mata Najwa*, untuk memahami pokok pembahasan yang didiskusikan seorang peserta harus memahami setiap konteks tuturan-tuturan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan empat wujud implikatur berupa tindak tutur, yaitu implikatur percakapan dalam tuturan representatif, komisif, direktif, dan ekspresif. Selain itu, peneliti menemukan tujuh belas maksud-maksud implikatur percakapan yang terdapat dalam acara dialog interaktif *Mata Najwa Trans7*.

Menurut Yule tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, dalam artian tindak tutur representatif berupa pernyataan mengenai suatu fakta, *penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian*. Tindak ujaran representative hanyalah merupakan pernyataan mengenai sesuatu, maka yang perlu kita lakukan adalah menghimpun muatan proposisi dan memahami mana yang merupakan informasi lama dan mana yang baru.³³

³³ Levinson, K. Rahardi, *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005) hlm 48

Menurut peneliti, tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendeskripsikan suatu informasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya yang diyakini oleh penutur.

Menurut Yule Implikatur komisif adalah wujud implikatur dengan dasar teori tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur komisif sebenarnya bisa dianggap sama dengan tindak ujaran direktif, hanya arahnya yang berbeda. Pada ujaran direktif si pendengarlah yang diharapkan melakukan sesuatu. Pada tindak ujaran komisif, “perintah” itu diarahkan kepada pembicara sendiri. Menurut peneliti tindak tutur komisif adalah sebuah tindak tutur yang melibatkan dirinya sendiri terhadap tindakan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini disebut dengan wujud implikatur komisif.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan 2 (empat) tuturan yang mengandung implikatur percakapan dalam dialog Interaktif *Mata Najwa*. Dua tuturan fungsi implikatur tersebut peneliti menemukan 2 macam maksud tuturan yang termasuk dalam fungsi implikatur komisif, yaitu *menolak*, *penolakan*. Maksud tersebut mendukung pengertian dari fungsi implikatur komisif, yakni suatu tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Maksud menolak digunakan penutur dalam dialog inetraktif *Mata Najwa*

³⁴ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 48

untuk menyanggah sebuah pendapat yang dikemukakan lawan tuturnya kepada diri penutur.

Menurut Yule direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jadi, tindak tutur direktif adalah suatu tindak tutur yang digunakan penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.³⁵

Tindak ujaran direktif dapat dibagi menjadi tiga kelompok yang lebih kecil yaitu pertanyaan dengan jawaban *ya/tidak/belum/bukan*, pertanyaan yang memerlukan jawaban *mana/(si/meng)apa*, dan perintah untuk melakukan sesuatu. Dalam dialog interaktif *Mata Najwa*, peneliti menemukan 4 (empat) tuturan yang mengandung fungsi implikatur percakapan direktif. Empat maksud tersebut mengandung tuturan yang tergolong dalam fungsi implikatur direktif. Empat maksud tersebut yakni, *mengajak, menyuruh, melarang, dan memohon*. Menurut peneliti tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan psikologis dari penutur itu sendiri dan tanpa melibatkan perbuatan fisik baik dari penutur maupun mitra tuturnya. Dalam penelitian ini disebut dengan implikatur ekspresif.

Dalam dialog interaktif *Mata Najwa* peneliti menemukan 2 (dua) fungsi tuturan yang mengandung implikatur percakapan ekspresif. Dua fungsi tersebut mengandung tiga maksud tuturan yang menandakan bahwa maksud-maksud tersebut dalam fungsi implikatur ekspresif. Dua maksud tersebut

³⁵ Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006) hlm 93

yaitu, *mengkritik*, *menyindir*. Maksud tuturan ekspresif yang paling banyak ditemukan adalah maksud mengkritik dan menyindir.

Berdasarkan penemuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dua maksud tersebut mendukung pengertian dari fungsi implikatur ekspresif, yaitu suatu tuturan yang digunakan penutur untuk menyatakan suatu perasaan kepada mitra tuturnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini peneliti menemukan fungsi wujud implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Trans7 dengan pejabat publik. Keempat fungsi implikatur yang berbentuk tindak tutur tersebut adalah fungsi implikatur percakapan dalam tuturan representatif, fungsi implikatur percakapan dalam tuturan komisif, fungsi implikatur percakapan dalam tuturan direktif, dan implikatur percakapan dalam tuturan ekspresif. Selain itu peneliti juga menemukan maksud-maksud implikatur percakapan yang terdapat dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Trans7 dengan pejabat publik, ada berapa fungsi implikatur percakapan, representatif, komisif, direktif, ekspresif.

- a. Fungsi implikatur representatif, (1) Penegasan, kesimpulan, pendiskripsian, (2) pendiskripsian dan penjelasan, (3) penegasan, kesimpulan, dan pendiskripsian, (4) penegasan, kesimpulan, pendiskripsian.
- b. Fungsi implikatur komisif, (1) melarang, (2) memohon (3) menyuru, (4), mengajak.
- c. Fungsi implikatur direktif, (1) melarang, (2) memohon, (3) menyuruh, (4) mengajak.
- d. Fungsi implikatur eksresif, (1) menyindir (2) menyindir (3) mengeritik (4) menyindir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis menemukan beberapa saran yang dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya terutama dalam penelitian sejenis.

1. Penelitian ini hanya meneliti implikatur percakapan dalam dialog interaktif *Mata Najwa* Trans7. Oleh karena itu, peneliti lain yang sejenis dapat menganalisis dua dialog interaktif dalam stasiun televisi yang berbeda, agar ada perbandingan penggunaan implikatur percakapan oleh pejabat publik manakah yang lebih banyak antara kedua dialog interaktif tersebut.
2. Penelitian ini hanya membahas mengenai implikatur percakapan. Diharapkan peneliti lain yang tertarik untuk meneliti, masih ada aspek yang merupakan ruang lingkup pragmatik yang menarik, seperti deiksis atau pranggapan yang terdapat pada berita politik juga menarik dan bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, C. Sumawarti, Dan Suhita, R. 2014. *Implikatur Percakapan Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Metro Tv*. Vol. 2. No. 3. Diakses 16 Januari 2017.
- Hariyono, A.P.J.R. 2014. *Implikatur Percakapan Dalam Iklan Produk Obat Di Televisi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ibrahim Syukur, Abd, 1993. *Kajian Tindak tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurniawan, Mikael Jati. 2013. *Implikatur Dalam Iklan Operator Selular Berbahasa Indonesia Pada Media Televisi*(Skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Lubis Hamid, H . 1991. *Analisis Wacana Pragmatik* . Bandung: Angkasa.
- Moloeng, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Chaer Abdul. 2014. *Lingustik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahardi, K. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, C. 2016. *Iklan Politik Capres Dan Cawapres Tahun 2014: Analisis Pragmatik*. Surabaya.
- Rahmawati. 2010.*Implikasi Percakapan Dan Daya Pragmatik Pada Iklan Produk Kosmetik Di Televisi*.Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sudarmawanti. 2008. *Berbahasa Dan Bersastra*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

- Sudaryanto. 1993. *Metode Dan Aneka Teknik Pengumpul Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sulistyowati, Winda. 2013. “*Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Implikatur Percakapan Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza*”. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007 *Kajian Sociolinguistik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.
- Rani, A. Dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia Publishing

LAMPIRAN

TRANSKRIP VIDEO
IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM DIALOG INTERAKTIF
MATA NAJWA DI TRANS7

Video 1 Drama Berebut Kuasa	<p>Najwa: “Ibu Noor kenapa ibu mau maju menggantikan Bapak jadi Bupati?” Noor : “Ada Perjuangan di sini, karena saya merupakan satu-satunya wanita di Kalimantan yang mau maju sebagai calon Bupati. Sebelumnya saya wanita pertama juga di Kalimantan Selatan yang menjadi ketua DPRD propinsi Kalimantan Selatan dengan suara terbanyak hampir 50 ribu ditambah suara Golkar saya bisa membawa teman saya satu DaPil”.</p>
	<p>Najwa : “Kita bahas pilkada malam ini saya ingin ke mbak Titi, mbak Titi tolong komentari tadi ada gerakan masyarakat kotak kosong calon tunggal itu sesuatu yang sehat bukan?” Titi :“Itu sesuatu yang sehat dan merupakan realita demokrasi yang harus didorong. Jadi kalau ada pemilih, publik yang mengatakan sudah pasti menang itu yang harus dikoreksi. Bahwa pilihan demokrasi itu tidak berhenti dengan hanya ada satu pasangan calon, justru ujian demokrasi kita semakin kuat semakin mapan untuk menguji apakah calon tunggal itu tercipta secara alamiah karena memang kinerja bagus prestasi bagus. Kalau kita lihat <i>background</i> tadi dari sembilan itu delapan adalah petahana yang satu lagi juga petahana plus kerabat dari petahana ibu Karolin dari Landak. Nah ini yang kita bisa koreksi apakah kehadiran mereka secara alamiah karena memang kinerja dan dikehendaki atau karena memang ada ruang dan membatasi lahirnya alternatif yang bisa dipilih oleh pemilih. Jadi, mari buktikan bahwa kehadiran mereka merefleksikan suara rakyat atau sebaliknya upaya membungkam suara rakyat. Apa yang dilakukan oleh kawan-kawan di Pati itu sebuah kegiatan yang mestinya difasilitasi oleh KPU dan kemudian diberikan ruang sehingga tidak berhenti saluran itu”.</p>
	<p>Najwa : “Pak Ahok agak beda ya? Kayak agak kurusan gitu? Agak kurus terus rambut putih tumben nggak di cat itu pak?” Ahok : “Ini lebih kurus atau lebih pack ya hahaha”.</p>
	<p>Najwa : “Dua dari rekan Anda akan sidang perdana dan mungkin saja tersangka dan terdakwa akan terus bertambah seiring perjalanan kasus ini. Saya ingin tahu apa yang terjadi di Kemendagri pak?” I Gede : “Tentu saya akan menjawab dengan apa yang saya tahu. Yang saya tahu adalah mereka semua mengerjakan dengan semangat, yang itu adalah hak-hak konstitusional warga Negara Indonesia. Tapi dalam perjalanannya walaupun ada hal-hal yang tidak sesuai dengan hal-hal yang harus dilakukan itu sudah ditangani oleh KPK. Saya tidak ingin mencampuri itu, karena kasusnya sudah disana. Nah sekarang fokus kita adalah setelah ini, proyek ini proyek pemberian identitas kepada warga Negara harus tetap berjalan dan KPK juga telah menyatakan itu harus tetap berjalan”</p>
	<p>Najwa : “Fakta bahwa Anda anak gubernur berpengaruh tidak?” Karolin : “Ada anak gubernur yang juga mencalonkan diri dan tidak mendapat dukungan semua parpol. Jadi, saya kira faktornya tidak hanya satu.”</p>

	<p>Najwa:“Kita bahas pilkada malam ini saya ingin ke mbak Titi, mbak Titi tolong komentari tadi ada gerakan masyarakat kotak kosong calon tunggal itu sesuatu yang sehat bukan?”</p> <p>Titi:“Itu sesuatu yang sehat dan merupakan realita demokrasi yang harus didorong. Jadi kalau ada pemilih, publik yang mengatakan sudah pasti menang itu yang harus dikoreksi. Bahwa pilihan demokasi itu tidak berhenti dengan hanya ada satu pasangan calon, justru ujian demokrasi kita semakin kuat semakin mapan untuk menguji apakah calon tunggal itu tercipta secara alamiah karena memang kinerja bagus prestasi bagus. Kalau kita lihat background tadi dari sembilan itu delapan adalah petahana yang satu lagi juga petahana plus kerabat dari petahana ibu Karolin dari Landak. Nah ini yang kita bisa koreksi apakah kehadiran mereka secara alamiah karena memang kinerja dan dikehendaki atau karena memang ada ruang dan membatasi lahirnya alternatif yang bisa dipilih oleh pemilih. Jadi, mari buktikan bahwa kehadiran mereka merefleksikan suara rakyat atau sebaliknya upaya membungkam suara rakyat. Apa yang dilakukan oleh kawan kawan di Pati itu sebuah kegiatan yang mestinya difasilitasi oleh KPU dan kemudian diberikan ruang sehingga tidak berhenti saluran itu”.</p>
	<p>Najwa :“Supaya lebih jelas, jadi Ibu menggantikan Bapak, calon wakil Ibu keponakan Bapak juga. Tidak ada yang janggal menurut Ibu dari situ?”</p> <p>Noor : “Tidak karena itu suara terbanyak”.</p>
	<p>Najwa : “Tapi terlihat figure, terlihat agak menyusut apa karena stres ya pak Ahok?”</p> <p>Ahok : “Karena kalau di Lembang itu saya ajarin kalau mau diet yang baik itu dari sarapan pagi sampe siang itu jangan makan apaapa cukup air putih aja terus langsung Anda turun dua kilo sampai tiga kilo. Karena di Lembang itu ngga sempet makan layananin foto tanda tangan itukan dari jam delapan sampai jam dua belas tiga puluh ya”.</p>
	<p>Najwa :“Ibu Dewanti juga merasa biasa, tidak aneh, tidak ada rasa risih sama sekali?”</p> <p>Dewanti:“Risih ada, tapi semua itu karena proses. Orang melihat dimana akhirnya partai merekomendasikan saya karena melihat track record. Sehingga saya walaupun memiliki rasa agak bagaimana, seperti mas Tedi memberikan tongkat estafet”.</p>
	<p>Najwa :“ Kok bisa sepuluh partai cuma mencalonkan Anda?”</p> <p>Umar:“Nah itu perdebatan-perdebatan sudah dilakukan sebelumnya. Perdebatan itu bukan soal siapa? Tetapi perdebatan mau berbuat apa?karena Tulang Bawang daerah yang baru berumur tujuh tahun....</p>
	<p>Najwa : “ Pak Umar, di tempat Anda kenapa sampai tidak ada yang berani melawan Anda?”</p> <p>Umar: “Bukan soal berani atau tidak berani. Saya itu Bupati yang sebenarnya tidak dipilih awalnya (terangkat), karena Bupati saya dulu jadi wakil gubernur Lampung mendampingi pak Ridho saya menjadi Bupati Tulang Bawang Barat secara otomatis. Kemudian selama dua tahun kita selalu melakukan komunikasi dengan baik kepada seluruh unsur-unsur politik di Tulang Bawang Barat.</p>

Video 2 Jurus Ahok- Djarot	<p>Najwa : “Oke Anda merasa Djarot lebih baik dari nomor satu dan nomor tiga. Apakah Djarot lebih baik dari Anda?”</p> <p>Pak Ahok: “Saya nggak tahu, saya gubernur dia wakil kok”.</p>
	<p>Najwa : “Saya ingin tanya pak Djarot dan pak Ahok, seperti yang Anda katakana bahwa warga sudah hidup enak, Anda bisa yakin bahwa warga semua yang digeser ke rumah susun semuanya sudah menikmati hidup yang memang lebih enak dari sekarang?”</p>
	<p>Djarot : “Sekarang gini, enak atau tidak itu kan sangat relatif. Tapi itu lingkungan lebih sehat, tidak banjir, anak-anaknya sekolah kita biayai bus juga kita tanggung, biaya kesehatan juga kita berikan, pelatihan usaha juga ada disitu, disitu juga arena bermain. Kalau kami ukuran yang normal kalau konotasinya enak atau tidak enak bagi orang relatif.”</p>
	<p>Ahok : “Sekarang gini ajalah dulu waktu saya kecil saya suka lihat anak-anak, yang temen saya itu bermain ujan, main disungai seenaknya lalu saya protes sama mamak saya. Kok jangankan saya berenang disungai, hujan-hujan saja mamak saya suka marah sama saya. Saya protes dong kok dia boleh ma, terus mama saya bilang begini, „itu karena mama sayang sama kamu justru kasian temenmu mamanya nggak peeduli“. Nah itu yang kami lakukan kepada orang yang tinggal di sungai”.</p>
	<p>Najwa : “Jadi artinya berbagai macam dinamika yang terjadi tidak akan mengubah rencana Anda kalau terpilih?”</p>
	<p>Ahok : “Oh enggak saya sudah tegaskan, rumah susun siap. Orang dulu tanya sama saya misalnya dulu KPU datang kepada saya „pak boleh nggak pak kalau menjelang pilkada Bapak tidak melakukan relokasi?“ Saya bilang nggak bisa karena saya mau ngejar mengatasi banjir. Kalau rusunya siap tetep saya pindahin. Toh mereka bisa pilih di rumah susun ya kerja berat sedikit dong. Nah kalau kami berdua otaknya cuma mau jadi gubernur akhirnya akan bohongin, kami nggak gusur, kami nggak normalisasi”</p>
	<p>Najwa : “Pak Ahok pak Djarot, debat yang terjadi seminggu yang lalu jauh lebih berkualitas jika dibandingkan debat lima tahun yang lalu?”</p>
	<p>Ahok : “Saya nggak tau”. Najwa : “Anda mengalami dua-duanya walaupun posisinya berbeda”.</p>
	<p>Ahok : “Minimal ada perbedaan, karena debat lima tahun yang lalu kami menghadapi seorang petahana seorang birokrat yang sudah lama, kalau debat sekarang jujur saja bu Silfi tidak menunjukkan dia seorang pengalaman birokrat senior, jadi beda”.</p>
	<p>Najwa : “Tapi terlihat figur, terlihat agak menyusut apa karena stres ya pak Ahok?”</p>
	<p>Ahok : “Karena kalau di Lembang itu saya ajarin kalau mau diet yang baik itu dari sarapan pagi sampe siang itu jangan makan apa-apa cukup air putih aja terus langsung Anda turun dua kilo sampai tiga kilo. Karena di Lembang itu nggak sempet makan layananin foto tanda tangan itu kan dari jam delapan sampai jam dua belas tiga puluh ya”</p>
	<p>Najwa : “Pak Ahok dan pak Djarot yang jelas waktu untuk kampanye kurang dari satu bulan. Apakah akan ada perbedaan strategi atau adakah jurus tersembunyi yang belum dikeluarkan oleh Anda pak Ahok dan pak Djarot?”</p>

	<p>Ahok : “ Tanya yang jago silat”.</p> <p>Najwa : “Tapi terlihat figure, terlihat agak menyusut apa karena stres ya pak Ahok?”</p> <p>Ahok : “Karena kalau di Lembang itu saya ajarin kalau mau diet yang baik itu dari sarapan pagi sampe siang itu jangan makan apaapa cukup air putih aja terus langsung Anda turun dua kilo sampai tiga kilo. Karena di Lembang itu ngga sempet makan layanin foto tanda tangan itukan dari jam delapan sampai jam dua belas tiga puluh ya”.</p> <p>Najwa : “Termasuk ketika dihadang termasuk ketika ditolak?”.</p> <p>Djarot : “Mba Nana kita itu sekarang lagi mencari pelayan masyarakat, pemimpin masyarakat. Jangan dong karena mencari pelayan masyarakat pemimpin masyarakat kemudian dibawa-bawa urusan agama dan suku. Semua berhak untuk menjadi camat, menjadi lurah, menjadi wali kota, menjadi bupati, gubernur, wakil gubernur, di Negara kesatuan republik Indonesia kita ini sebangsa lho ya.</p> <p>Najwa : “Kacau-balau karena korupsi ini ya pak?”</p> <p>I Gede : “Itu yang terjadi makanya jangan korupsi lagi”.</p> <p>Najwa : “Termasuk ketika dihadang termasuk ketika ditolak?”.</p> <p>Djarot : “Mba Nana kita itu sekarang lagi mencari pelayan masyarakat, pemimpin masyarakat. Jangan dong karena mencari pelayan masyarakat pemimpin masyarakat kemudian dibawa-bawa urusan agama dan suku. Semua berhak untuk menjadi camat, menjadi lurah, menjadi wali kota, menjadi bupati, gubernur, wakil gubernur, di Negara kesatuan republik Indonesia kita ini sebangsa lho ya.</p> <p>Najwa : “Kacau-balau karena korupsi ini ya pak?”</p> <p>I Gede : “Itu yang terjadi makanya jangan korupsi lagi”.</p> <p>Najwa : “Jadi artinya berbagai macam dinamika yang terjadi tidak akan mengubah rencana Anda kalau terpilih?”</p> <p>Ahok : “Oh enggak saya sudah tegaskan, rumah susun siap. Orang dulu tanya sama saya misalnya dulu KPU datang kepada saya „pak boleh nggak pak kalau menjelang pilkada Bapak tidak melakukan relokasi?“ Saya bilang nggak bisa karena saya mau ngejar mengatasi banjir. Kalau rusunya siap tetep saya pindahin. Toh mereka bisa pilih di rumah susun ya kerja berat sedikit dong. Nah kalau kami berdua otaknya cuma mau jadi gubernur akhirnya akan bohongin, kami nggak gusur, kami nggak normalisasi”.</p>
Video 3 Skandal Mega Proyek E-KTP	<p>Najwa : “Dua dari rekan Anda akan sidang perdana dan mungkin saja tersangka dan terdakwanya akan terus bertambah seiring perjalanan kasus ini. Saya ingin tahu apa yang terjadi di Kemendagri pak?”</p> <p>I Gede : “Tentu saya akan menjawab dengan apa yang saya tahu. Yang saya tahu adalah mereka semua mengerjakan dengan semangat yang itu adalah hak-hak konstitusional warga Negara Indonesia. Tapi dalam perjalanannya walaupun ada hal-hal yang tidak sesuai dengan hal-hal yang harus dilakukan itu sudah ditangani oleh KPK. Saya tidak ingin mencampuri itu, karena kasusnya sudah disana. Nah sekarang fokus kita adalah setelah ini, proyek ini proyek pemberian identitas kepada warga Negara harus tetap berjalan dan KPK juga telah</p>

	<p>menyatakan itu harus tetap berjalan”.</p> <p>Najwa : “Mas Budiman saya ingin Anda menanggapi apa yang tadi dilontarkan Nazarudin. Hal yang berulang kali dia sebutkan, menyebutkan nama ketua DPR, menyebut nama politisi semua komisi 2. Saya ingin tahu Anda percaya pada Nazarudin tidak?”</p> <p>Sudjatmiko : “Setiap orang yang punya kekuasaan punya celah untuk korup, kita harus curiga bahkan saya juga harus mencurigai diri saya, bahwa saya memiliki potensi untuk korupsi bahkan setiap orang yang punya pemegang kuasa anggaran eksekutif, legislatif, bahkan yudikatif sekalipun punya potensi untuk korup”.</p> <p>Najwa : “Dalam fraksi karena kan nama-nama sejumlah anggota fraksi PDIP juga disebut dan diperiksa?”</p> <p>Sudjatmiko : “Dipoksi PDIP tidak ada lagi rapatrapat membahas soal ini nggak ada. Kebetulan ketua poksi kami pak Komarudin Watubun saya pernah berbicara dia bertanya kepada saya, „kamu dipanggil Bud?“ „saya tidak terlibat“. „Oke kalau kamu tidak terlibat silahkan berbicara secara terus terang“ (Sudjatmiko mengiyakan). Karena itu saya berani beberapa kali saya datang ke media televisi kemarin atau mungkin besok dan sekarang di Mata Najwa. Karena saya pikir setiap anggota komisi dua, karena komisi dua sudah digeneralir diasosiasikan bersalah saya sebagai anggota komisi dua terutama dari periode lampau merasa perlu proaktif muncul di televisi menjelaskan ini. Karena kesempatan saya menjelaskan di KPK nggak ada karena saya nggak diundang sampai sekarang tu, tiga kali penyidikan saya tidak pernah dipanggil KPK saya juga bingung”.</p> <p>Najwa : “Dalam fraksi karena kan nama-nama sejumlah anggota fraksi PDIP juga disebut dan diperiksa?”</p> <p>Sudjatmiko: “Dipoksi PDIP tidak ada lagi rapatrapat membahas soal ini nggak ada. Kebetulan ketua poksi kami pak Komarudin Watubun saya pernah berbicara dia bertanya kepada saya, „kamu dipanggil Bud?“ „saya tidak terlibat“. „Oke kalau kamu tidak terlibat silahkan berbicara secara terus terang“ (Sudjatmiko mengiyakan). Karena itu saya berani beberapa kali saya datang ke media televisi kemarin atau mungkin besok dan sekarang di Mata Najwa. Karena saya pikir setiap anggota komisi dua, karena komisi dua sudah digeneralir, diasosiasikan bersalah saya sebagai anggota komisi dua terutama dari periode lampau merasa perlu proaktif muncul di televisi menjelaskan ini. Karena kesempatan saya menjelaskan di KPK nggak ada karena saya nggak diundang sampai sekarang tu, tiga kali penyidikan saya tidak pernah dipanggil KPK saya juga bingung”.</p> <p>Najwa : “Pak Surate saya ingin tanyakan karena informasi yang kemudian saya baca, menteri dalam negeri pak Cahyo bos Anda mengatakan, sekarang belum bisa mencetak karena belum ada blanko karena masih hutang pak dengan perusahaan Amerika saya bacakan „Kita masih hutang dengan perusahaan Amerika tidak mungkin saya bayar sendiri pake APBN juga tidak mungkin karena jumlahnya mencapai 90 juta dolar Amerika. Menang tender sudah kerja tapi belum bayar“. Makanya sekarang banyak yang ga bisa punya E-KTP karena blankonya belum ada perusahaannya belum dibayar e pak utang 90 juta dolar pak”.</p>
--	--

	<p>I Gede: “ Itu adalah dua hal yang berbeda, pak menteri saya kan seorang negarawan cara berbahasanya seperti itu. Berarti memang ada pihak yang mengklaim ada haknya belum dibayar, tetapi saya selaku sekretaris Dirjen kan saya bekerja dengan dokumen pada dokumen saya tidak ada hutang Negara kita kepada pihak ketiga yang menyelenggarakan proyek E-KTP ini lunas”.</p>
	<p>Najwa :“PT. Biofom ini yang kemudian memenangkan tender untuk mengurus ini diawal, data-data ada di mereka kan pak?” I Gede :“Tidak, jadi mereka seperti kita sekarang membetulkan atau menguras ATM, yang kita tahu petugasnya itu pada masuk keruangan itu harus ditelanjangi kemudian keluar ditelanjangi”.</p>
	<p>Najwa : “Apakah KPK melihat bahwa itu upaya untuk melemahkan karena mau mengobok-obok DPR?” Febri : “Sebenarnya cukup banyak anggota DPR yang sudah kita proses sebelumnya. Dalam konteks hari ini KPK akan bekerja berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang dan sekaligus kita minta, tolong publik kawal penanganan perkara ini dan juga penanganan perkara yang lain tentu harus dikawal agar bisa tuntas. Dan kami berharap kerja yang dilakukan oleh penegak hukum tidak hanya KPK sebenarnya, polisi dan jaksa janganlah diganggu dengan upaya pelemahanpelemahan dengan berbagai cara agar kita bisa bekerja secara profesional dan melakukan penegakan hukum”.</p>
	<p>Najwa : “Pak Surate saya ingin tanyakan karena informasi yang kemudian saya baca, menteri dalam negeri pak Cahyo bos Anda mengatakan, sekarang belum bisa mencetak karena belum ada blanko karena masih hutang pak dengan perusahaan Amerika. Saya bacakan „Kita masih hutang dengan perusahaan Amerika tidak mungkin saya bayar sendiri pake APBN juga tidak mungkin karena jumlahnya mencapai 90 juta dolar Amerika. Menang tender sudah kerja tapi belum bayar“. Makanya sekarang banyak yang ga bisa punya E-KTP karena blankonya belum ada perusahaannya belum dibayar e pak, utang 90 juta dolar pak”.</p> <p>I Gede : “ Itu adalah dua hal yang berbeda, pak menteri saya kan seorang negarawan cara berbahasanya seperti itu. Berarti memang ada pihak yang mengklaim ada haknya belum dibayar, tetapi saya selaku sekretaris dirjen kan saya bekerja dengan dokumen pada dokumen saya tidak ada hutang Negara kita kepada pihak ketiga yang menyelenggarakan proyek EKTP ini lunas”.</p>
	<p>Najwa : “Apakah KPK melihat bahwa itu upaya untuk melemahkan karena mau mengobo-obok DPR?” Febri : “Sebenarnya cukup banyak anggota DPR yang sudah kita proses sebelumnya. Dalam konteks hari ini KPK akan bekerja berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang. Dan sekaligus kita minta, tolong publik kawal penanganan perkara ini dan juga penanganan perkara yang lain tentu harus dikawal agar bisa tuntas. Dan kami berharap kerja yang dilakukan oleh penegak hukum tidak hanya KPK sebenarnya, polisi dan jaksa janganlah diganggu dengan upaya pelemahanpelemahan dengan berbagai cara agar kita bisa bekerja secara profesional dan melakukan penegakan hukum”.</p>
	<p>Najwa : “Apakah KPK melihat bahwa itu upaya untuk melemahkan karena mau mengobo-obok DPR?”</p>

	<p>Febri : “Sebenarnya cukup banyak anggota DPR yang sudah kita proses sebelumnya. Dalam konteks hari ini KPK akan bekerja berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang dan sekaligus kita minta, tolong publik kawal penanganan perkara ini dan juga penanganan perkara yang lain tentu harus dikawal agar bisa tuntas”.</p> <p>Najwa : “Apakah KPK melihat bahwa itu upaya untuk melemahkan karena mau mengobok-obok DPR?”</p> <p>Febri : “Sebenarnya cukup banyak anggota DPR yang sudah kita proses sebelumnya. Dalam konteks hari ini KPK akan bekerja berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang. Dan sekaligus kita minta, tolong publik kawal penanganan perkara ini dan juga penanganan perkara yang lain tentu harus dikawal agar bisa tuntas. Dan kami berharap kerja yang dilakukan oleh penegak hukum tidak hanya KPK sebenarnya, polisi dan jaksa janganlah diganggu dengan upaya pelemahanpelemahan dengan berbagai cara agar kita bisa bekerja secara profesional dan melakukan penegakan hukum”.</p> <p>Najwa : “Gambarakan ke kami seberapa masif sesungguhnya E-KTP ini?”</p> <p>Tama : “Sebetulnya kita melakukan review ya terhadap kasus ini sudah lama sudah sejak 2011 ya. Nah itu kenapa kita memberikan perhatian lebih terhadap EKTP karena sebelumnya beberapa proses menunjukkan bahwa ini ada persoalan, dalam proyek uji coba EKTP, uji petik itu ada penetapan tersangka oleh kejaksaan. Jadi memang dari awal ini ada persoalan yang serius padahal kita butuh yang namanya EKTP”.</p> <p>Najwa : “Jadi baru uji coba saja sudah ada tersangkanya?”.</p>
<p>Video 4 Mencari yang Mulia</p>	<p>Najwa : “Kita bahas pilkada malam ini saya ingin ke mbak Titi, mbak Titi tolong komentari tadi ada gerakan masyarakat kotak kosong calon tunggal itu sesuatu yang sehat bukan?”</p> <p>Titi : “Itu sesuatu yang sehat dan merupakan realita demokrasi yang harus didorong. Jadi kalau ada pemilih, publik yang mengatakan sudah pasti menang itu yang harus dikoreksi. Bahwa pilihan demokrasi itu tidak berhenti dengan hanya ada satu pasangan calon, justru ujian demokrasi kita semakin kuat semakin mapan untuk menguji apakah calon tunggal itu tercipta secara alamiah karena memang kinerja bagus prestasi bagus. Kalau kita lihat background tadi dari sembilan itu delapan adalah petahana yang satu lagi juga petahana plus kerabat dari petahana ibu Karolin dari Landak. Nah ini yang kita bias koreksi apakah kehadiran mereka secara alamiah karena memang kinerja dan dikehendaki atau karena memang ada ruang dan membatasi lahirnya alternatif yang bisa dipilih oleh pemilih. Jadi, mari buktikan bahwa kehadiran mereka merefleksikan suara rakyat atau sebaliknya upaya membungkam suara rakyat”.</p> <p>Najwa : “Jadi menurut Anda, Djarot lebih baik dari pasangan nomor urut satu dan tiga?”.</p> <p>Ahok : “Oh pasti dong rekam jejak. Inikan ada teori presiden ke-16 Amerika, kalau mau nguji karakter sejati dari seseorang kasih kekuasaan. Kami ini sudah pernah berkuasa, nah saya perlu sampaikan itu kepada seseorang supaya menangkis tuduhan-tuduhan. Lagi pula mana mungkin sih aku masuk penjara saksinya aja palsu”.</p>

	<p>Najwa : “Termasuk nama-nama besar yang tadi disinyalir terlibat?” Febri : “Di KPK sebenarnya diperspektif penanganan perkara tidak ada nama besar ataupun nama kecil tetapi kami akan melihat peran dari mereka sesuai dengan kewenangannya dan sesuai dengan bukti”.</p>
	<p>Najwa : “Targetnya berapa banyak pak, kan yang mau dipilih cuma satu.” Haryono : “Jadi begini, memang ada persoalan di dalam seleksi hakim ini karena selotnya hanya satu. Tapi, meskipun hanya satu kita juga mengharapkan bahwa jangan dilihat bahwa ini adalah satu-satunya kesempatan. Kalaupun toh belum ada yang dipilih tidak berarti bahwa dia tidak memenuhi. Oleh karena itu, ada yang bertanya kepada saya bagaimana yang pernah mendaftar? Nggak ada persoalan yang pernah mendaftar kalaupun toh memenuhi syarat silahkan mendaftar saja, sejauh itu memenuhi syarat. Kalau kemudian tidak memenuhi syarat daftar dahulu umurnya sudah pas-pasan sekarang sudah lewat saya kira kita tidak bisa terima.”</p>
	<p>Najwa : “Saya ingin minta tanggapan Anda sisa dua hari, adakah nama-nama yang perlu didorong untuk mendaftar supaya kita tidak menyesal dikemudian hari bang Nasir?” Nasir : “Iya saya pikir panitia punya inisiatif kalau memang bisa melakukan hal itu, terus terang saja dengan kejadian yang pernah menimpa Akil Mukhtar lalu kemudian Patrialis Akbar tentukan orang ngeri-ngeri sedap juga mau jadi hakim konstitusi ya kan? Tentu saja harus dihindari jangan seolah-olah ada diskriminasi kenapa kami tidak dipanggil yang itu dipanggil nah itu menurut saya caranya saja bagaimana, sehingga kemudian bisa memenuhi apa harapan publik sehingga kemudian kekhawatiran publik bahwa nanti hakim ini sama saja, itukan nanti menimbulkan apatisme publik nah itu bahaya menurut saya.” Najwa : “Jangan-jangan sudah apatis publik sekarang”</p>
	<p>Najwa : “Yang baru saja kita saksikan bersamasama adalah parodi dari teman-teman ICW ketika Patrialis pertama kali masuk menjadi hakim konstitusi. Ada yang menarik, „pengambilan sumpah serapah bukan sumpah jabatan, saya berjanji akan menjadi hakim konstitusi mahkamah komedi yang selucu-lucunya dan secepat-cepatnya, saya siap disumpahi banyak orang dan juga bukan orang jika saya tidak lucu“. Jadi sejak awal Anda dan teman-teman sudah melihat proses Patrialis Akbar menjadi hakim konstitusi itu banyak masalah?” Emerson: “Pertama yang akan kita katakan janganjangan itu pak SBY bercanda gitu ya ketika memilih Patrialis Akbar. Ada tiga hal yang akan kita kritisi, pertama dari proses rekrutmen Patrialis Akbar ini tidak terbuka dan partisipatif gitu, tiba-tiba ujug-ujug ada Patrialis dan ibu Maria waktu itu. Kemudian yang kedua dari sisi syarat salah satu syaratnya kan kenegarawan, kita tidak melihat sosok Patrialis Akbar itu negarawan dalam artian sesungguhnya. Ketika dia menjabat sebagai menteri, Patrialis dikenal sebagai raja obral remisi buat para koruptor”.</p>
	<p>Mahfud : “Bagus lo yang hasil seleksi tim independen karena generasi pertama dan kedua itu yang melahirkan bu Maria, Ahmad Sodikin, Mukhti Fajar itu seleksi terbuka yang dilakukan oleh pansel yang bebas, itu bersih. Tetapi yang yang kemudian sesudah itu dipemerintah mundur sendiri lalu menunjuk secara sepihak gitu terjadilah sesuatu. Kalau di DPR sejak awal sudah sering terjadi</p>

	<p>tawar menawar diantara para fraksi.”</p> <p>Najwa : “Godaan terbesar yang akan dihadapi oleh hakim-hakim ini berangkat dari pengalaman Anda ketika duduk di mahkamah konstitusi dan yang sudah kita lihat dua orang akhirnya tertangkap tangan oleh KPK, pak Mahfud?”</p> <p>Mahfud : “Pertama godaan politik ya, dari para politisi dari para pejabat itu kadang kala juga sering kali meminta tolong untuk perkara ini. Saya punya kasus kepala daerah disana itu dari partai saya sudah menang atau kalah ingin menang, banyak itu masuk. Tetapi kalau itu gampang, godaan uang itu banyak sekali, ada yang seperti yang sudah tertangkap itu kan godaan uang sudah jelas. Masyarakat sering salah sangka itu tidak mungkin Patrialis atau Akil bekerja sama sendiri pasti bekerja sama dengan hakim lain karena putusannya kolektif katanya, itu salah. Belum tentu hakim itu korupsi bekerja sama dengan hakim lain. Karena begini misalnya kita hakim, sekarang diputuskan itu besok bacaannya dua minggu lagi atau sebulan lagi. Nah dalam waktu ini seorang hakim bisa menjual sendiri tanpa harus berbicara pada hakim lain”.</p> <p>Najwa : “Godaan terbesar yang akan dihadapi oleh hakim-hakim ini berangkat dari pengalaman Anda ketika duduk di mahkamah konstitusi dan yang sudah kita lihat dua orang akhirnya tertangkap tangan oleh KPK, pak Mahfud?”</p> <p>Mahfud : “Pertama godaan politik ya, dari para politisi dari para pejabat itu kadang kala juga sering kali meminta tolong untuk perkara ini. Saya punya kasus kepala daerah disana itu dari partai saya sudah menang atau kalah ingin menang, banyak itu masuk. Tetapi kalau itu gampang, godaan uang itu banyak sekali, ada yang seperti yang sudah tertangkap itu kan godaan uang sudah jelas. Masyarakat sering salah sangka itu tidak mungkin Patrialis atau Akil bekerja sama sendiri pasti bekerja sama dengan hakim lain karena putusannya kolektif katanya, itu salah.</p> <p>Najwa : “Khusus untuk Patrialis Akbar sudah ada informasi paling banyak dilaporkan?”</p> <p>Emerson : “Betul, paling banyak dilaporkan toh tidak bisa apa-apa hanya bisa memberikan sanksi ringan. Begini tugas hakim konstitusi itu kan relatif mudah kan hanya mengawasi delapan orang kok bisa lolos? Ada faktor yang juga kita ingatkan yaitu soal komitmennya anti korupsi hakim konstitusi. Paling tidak ada enam putusan mahkamah konstitusi. Lima dari sembilan belum memperbarui laporan harta kekayaan”.</p> <p>Najwa : “Targetnya berapa banyak pak, kan yang mau dipilih Cuma satu.”</p> <p>Haryono : “Jadi begini, memang ada persoalan di dalam seleksi hakim ini karena selotnya hanya satu. Tapi, meskipun hanya satu kita juga mengharapkan bahwa jangan dilihat bahwa ini adalah satu-satunya kesempatan. Kalaupun toh belum ada yang dipilih tidak berarti bahwa dia tidak memenuhi. Oleh karena itu ada yang bertanya kepada saya bagaimana yang pernah mendaftar? Nggak ada persoalan yang pernah mendaftar kalaupun toh memenuhi syarat silahkan mendaftar saja, sejauh itu memenuhi syarat. Kalau kemudian tidak memenuhi syarat daftar dahulu umurnya sudah pas-pasan sekarang sudah lewat saya kira kita tidak bisa terima.” Najwa : “Jadi intinya sebanyak orang didorong untuk mau mendaftar.”</p>
--	---

	<p>Najwa : “Ada calon-calon yang menurut Anda harus didorong untuk mendaftar? waktunya tinggal dua hari lagi kalau kita ingin mengharapkan mahkamah konstitusi akan mendapatkan darah segar yang baru gitu?”</p> <p>Mahfud : “Saya punya beberapa nama tapi saya tidak tau apa tertarik apa umumnya sudah sampe, kalau aktivis agak energik itu ada Befitri, Deni Indaryana, Refli Harun, Zainal Arifin Husein. Saya amati ini pengamat MK dan orangnya baik-baik mudah-mudahan mereka mau mendaftar.”</p>
	<p>Najwa : “Apakah karena itu juga Anda sempat mengatakan bahwa „SBY harus meminta maaf paksakan Patrialis jadi hakim MK“?”</p> <p>Mahfud : “Kalau secara moral pak SBY harus bertanggung jawab karena itu sudah diprotes banyak orang dan sudah pernah dibatalkan oleh pengadilan kok dipaksakan diangkat gitu. Nah, pak SBY secara hukum tidak bisa dimintai pertanggungjawaban karena dia tidak ikut korupsi tidak menerima suap, tapi secara moral dia yang memaksakan Patrialis ini dan kita sejak awal sudah tahu gejalanya ndak bagus kalau Patrialis. Semua orang sudah protes gitu, nah itu yang terjadi kan?”</p>
	<p>Najwa: “Tapi lebih rawan itu Anda akui kan?”</p> <p>Nasir : “Saya akui itu sangat rawan dengan situasi politik saat ini ya..”</p> <p>Najwa: “Jadi dari pada cari yang rawan-rawan kita cari yang jelas-jelas saja Anda setuju kan?”</p>
	<p>Nasir : “Saya pikir Negara sudah sangat memperhatikan kesejahteraan para hakim, tinggal bagaimana para hakim memberikan pengabdian yang terbaik sehingga putusan mereka itukan menentukan masa depan Negara. Makin baik putusan mereka makin bermartabat Negara dimata rakyat kira-kira begitu.</p> <p>Najwa : “Tetapi yang jelas selain remunerasi yang cukup baik harus ada sistem yang memang memastikan agar orang yang tadinya mau tergoda agar mau kembali kejalan yang lurus”.</p>
	<p>Najwa : “Patrialis jadi hakim MK permainan politik ?”</p> <p>Mahfud : “Iya”. Najwa : “Jadi memang sejak awal baunya sudah tidak enak ini?”</p> <p>Mahfud : “Iya-iya sejak awal”</p>
	<p>Najwa : “Apakah karena itu juga Anda sempat mengatakan bahwa „SBY harus meminta maaf paksakan Patrialis jadi hakim MK“?”</p> <p>Mahfud : “Kalau secara moral pak SBY harus bertanggung jawab karena itu sudah diprotes banyak orang dan sudah pernah dibatalkan oleh pengadilan kok dipaksakan diangkat gitu. Nah, pak SBY secara hukum tidak bisa dimintai pertanggungjawaban karena dia tidak ikut korupsi tidak menerima suap, tapi secara moral dia yang memaksakan Patrialis ini dan kita sejak awal sudah tahu gejalanya ndak bagus kalau Patrialis. Semua orang sudah protes gitu, nah itu yang terjadi kan?”</p>
	<p>Najwa : “Karena itulah seharusnya kecelakaan sejarah, saya ingat waktu itu Anda sempat mengatakan itu bang Nasir. Patrialis adalah kecelakaan sejarah yang seharusnya bisa dihindari kalau saja prosesnya sejak awal dibuat terbuka?”</p> <p>Nasi : “Iya, jadi memang proses seleksi itu mempengaruhi hasil ya. Jadi kalau sampah yang masuk sampah juga yang keluar kira-kira begitu. Nah karenanya memang proses seleksi ini menurut saya juga memang bukan pekerjaan yang mudah. Karena yang kita cari kan negarawan, perbedaan hakim dimahkamah</p>

	<p>agung dan hakim dimahkamah konstitusi adalah sisi negarawannya. Nah sampai saat ini belum ada definisi seperti apa negarawan itu ya.</p> <p>Najwa : “Jadi orang habis-habisan tidak apaapa.”</p> <p>Emerson : “Kita mengambil contoh suap Akil Muhtar nilai suap minimal 500 juta maksimal 19 milyar jadi bayangkan itu hanya lima belas sengketa pilkada, MK kebanjiran tuh kalau soal pilkada serentak pasti akan muncul sengketa-sengketa pilkada. Di luar titik rawan sengketa ada soal uji materi undang-undang, dikasusnya pak Patrialis dia korban diuji materi undang-undang.</p> <p>Najwa : “Padahal kalau kita lihat gaji hakim MK 121 juta ya pak Mahfud?”</p>
	<p>Najwa : “Khusus untuk Patrialis Akbar sudah ada informasi paling banyak dilaporkan?”.</p> <p>Emerson : “Betul, paling banyak dilaporkan toh tidak bisa apa-apa hanya bisa memberikan sangsi ringan. Begini tugas hakim konstitusi itu kan relatif mudah kan hanya mengawasi delapan orang kok bisa lolos. Ada faktor yang juga kita ingatkan yaitu soal komitmennya anti korupsi hakim konstitusi. Paling tidak ada enam putusan mahkamah konstitusi. Lima dari sembilan belum memperbaharui laporan harta kekayaan”.</p> <p>Najwa : “Lima dari Sembilan ?”</p>
Video 5 Nasib Setya Novanto	<p>Najwa : “Jadi menurut Anda Djarot lebih baik dari pasangan nomor urut satu dan tiga?”.</p> <p>Ahok : “Oh pasti dong rekam jejak. Inikan ada teori presiden ke16 Amerika, kalau mau nguji karakter sejati dari seseorang kasih kekuasaan. Kami ini sudah pernah berkuasa, nah saya perlu sampaikan itu kepada seseorang supaya menangkis tuduhan-tuduhan. Lagi pula mana mungkin sih aku masuk penjara saksinya aja palsu”.</p> <p>Najwa : “Sudah hadir di studio Mata Najwa kita mulai dari sebelah kanan dulu ketua harian DPP partai Golkar Nurdin Halim, selamat malam bang Nurdin”.</p> <p>Nurdin H. : “Selamat malam Golkar tetap jaya”.</p> <p>Najwa : “Mas Firman kami mengundang klien Anda Setya Novanto berkali-kali dengan berbagai cara tetapi menolak untuk hadir di Mata Najwa mas Firman”.</p> <p>Firman : “Ya saya rasa banyak cara untuk menjawab persoalan-persoalan yang disampaikan oleh Mata Najwa dan itu suara Setya Novanto sama aja”.</p> <p>Najwa : “Oke biar pemirsa clear jadi disebutkan SN atau Setya Novanto berpesan kepada saksi?”</p> <p>Tama : “Berpesan kepada saksi agar tadi misalnya „bu Diah tolong sampaikan kepada pak Irman kalau ditanya bilang nggak kenal saya”.</p> <p>Najwa : “Kang Maman tidak perlu laporan, saya juga sudah membaca kok aturan itu dan saya akan tunjukkan kepemirsa”.</p> <p>Maman : “Betul itu dipasal 124”. Najwa : “Tidak perlu aturan pasal 4 ayat 1 tanpa aturanpun, tanpa laporanpun, tanpa pengaduanpun, bisa kok MKD mengusut kasus ini kalau memang mau”.</p> <p>Najwa : “Anda tidak ingin menjawab pertanyaan saya langsung kak Febri?”</p> <p>Febri : “Hasil tuntutan tersebut kita analisis dan kita pertajam ketemulah minimal dua alat bukti tersebut. Bukti permulaan yang cukup tersangka SN diduga melalui AA, AA ini adalah tersangka sebelumnya sudah kita proses lebih dari 140 saksi kita periksa disana. Tersangka SN melalui AA diduga melakukan</p>

	<p>perbuatan-perbuatan baik itu aktif maupun pasif dalam proses pembahasan anggaran. Perlu diketahui bahwa indikasi korupsi EKTP elektronik ini tidak hanya bicara soal pengadaan tapi sebelum anggaran disahkan sudah ada indikasi pertemuan-pertemuan pembicaraanpembicaraan dan pengaturan yang dilakukan sejumlah pihak dan SN melalui AA”.</p>
	<p>Najwa : “Apakah akan dilakukan ?”</p>
	<p>Maman : “Kita lihat sampai sejauh mana sebenarnya publik mengapresiasi kasus ini, karena saya masih melihat bahwa sesungguhnya publik juga harus disadarkan tentang proses peradilan yang adil transparan dan juga memberikan hak. Jadi jangan sampai Negara kita punya budaya yang terlalu reaktif, emosional”.</p>
	<p>Najwa : “Kang Maman Anda menunggu kawan, kawan di dalam atau kawan di luar? Kalau kawan di luar saya yakin ini mau membantu ni Ray, Tama, Anda menunggu kawan yang mana?”</p>
	<p>Maman : “Mas Ray bang Tama, dan mas Febri ini adalah kawan-kawan kita dan saya tahu persis penegakan ...”.</p>
	<p>Najwa : “Dan yang paling ujung orang y ang selalu paling kencang kalau berbicara soal DPR, direktur eksekutif lingkaran madani Ray Rangkuti. Selamat malam kak Ray”.</p>
	<p>Ray : “Selamat malam buk”.</p>
	<p>Firman : “Jadi hemat saya kita tidak boleh dalam posisi over prejudice ataupun over prasangka sesuai dengan tingkatannya saja”.</p>
	<p>Najwa : “Siapa menurut Anda yang over prejudice over prasangka siapa mas Firman?”</p>
	<p>Najwa : “Saya ingin mas Ray ?”</p>
	<p>Ray : “Saya ingin ngomong apa lagi mbak Najwa ya, kalau kasus begini ya bagi Golkar nggak merasa terhina. Kasus sudah begini berulang kali dikatakan juga „enggak kita hebat“ terus saya mau ngomong apa lagi?”</p>

LAMPIRAN

**DATA HASIL KLASIFIKASI ANALISIS
IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM DIALOG INTERAKTIF
MATA NAJWA DI TRANS7**

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
Video 1 Drama Berebut Kuasa	Najwa: “Ibu Noor kenapa ibu mau maju menggantikan Bapak jadi Bupati?” Noor : “Ada Perjuangan di sini, karena saya merupakan satu-satunya wanita di Kalimantan yang mau maju sebagai calon Bupati. Sebelumnya saya wanita pertama juga di Kalimantan Selatan yang menjadi ketua DPRD propinsi Kalimantan Selatan dengan suara terbanyak hampir 50 ribu ditambah suara Golkar saya bisa membawa teman saya satu DaPil”.	Menyatakan	√			
	Najwa : “Kita bahas pilkada malam ini saya ingin ke mbak Titi, mbak Titi tolong komentari tadi ada gerakan masyarakat kotak kosong calon tunggal itu sesuatu yang sehat bukan?” Titi :“Itu sesuatu yang sehat dan merupakan realita demokrasi yang harus didorong. Jadi kalau ada pemilih, publik yang mengatakan sudah pasti menang itu yang harus dikoreksi. Bahwa pilihan demokasi itu tidak berhenti dengan hanya ada satu pasangan calon, justru ujian demokrasi kita semakin kuat semakin mapan untuk menguji apakah calon tunggal itu tercipta secara alamiah karena memang kinerja bagus prestasi bagus. Kalau kita lihat <i>background</i> tadi dari sembilan itu delapan adalah petahana yang satu lagi juga petahana plus kerabat dari petahana ibu Karolin dari Landak. Nah ini yang kita bisa koreksi apakah kehadiran mereka secara alamiah karena memang kinerja dan dikehendaki atau karena memang ada ruang dan membatasi lahirnya alternatif yang bisa dipilih oleh pemilih. Jadi, mari buktikan	Menjelaskan Mengajak	√		√	

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	bahwa kehadiran mereka merefleksikan suara rakyat atau sebaliknya upaya membungkam suara rakyat. Apa yang dilakukan oleh kawan-kawan di Pati itu sebuah kegiatan yang mestinya difasilitasi oleh KPU dan kemudian diberikan ruang sehingga tidak berhenti saluran itu”.					
	Najwa : “Pak Ahok agak beda ya? Kayak agak kurusan gitu? Agak kurus terus rambut putih tumben nggak di cat itu pak?” Ahok : “Ini lebih kurus atau lebih pack ya hahaha”.	Berspekulasi	√			
	Najwa : “Fakta bahwa Anda anak gubernur berpengaruh tidak?” Karolin : “Ada anak gubernur yang juga mencalonkan diri dan tidak mendapat dukungan semua parpol. Jadi, saya kira faktornya tidak hanya satu.”	Menolak		√		
	Najwa : “Supaya lebih jelas, jadi Ibu menggantikan Bapak, calon wakil Ibu keponakan Bapak juga. Tidak ada yang janggal menurut Ibu dari situ?” Noor : “Tidak karena itu suara terbanyak”.	Mendesak			√	
	Najwa : “Ibu Dewanti juga merasa biasa, tidak aneh, tidak ada rasa risih sama sekali?” Dewanti: “Risih ada, tapi semua itu karena proses. Orang melihat dimana akhirnya partai merekomendasikan saya karena melihat track record. Sehingga saya walaupun memiliki rasa agak bagaimana, seperti mas Tedi memberikan tongkat estafet”.	Mengkritik				√
	Najwa : “ Kok bisa sepuluh partai cuma mencalonkan Anda?” Umar: “Nah itu perdebatan-perdebatan sudah dilakukan sebelumnya. Perdebatan itu bukan soal siapa? Tetapi perdebatan mau berbuat apa?karena Tulang Bawang	Mengkritik				√

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	daerah yang baru berumur tujuh tahun....					
	Najwa : “ Pak Umar, di tempat Anda kenapa sampai tidak ada yang berani melawan Anda?” Umar: “Bukan soal berani atau tidak berani. Saya itu Bupati yang sebenarnya tidak dipilih awalnya (terangkat), karena Bupati saya dulu jadi wakil gubernur Lampung mendampingi pak Ridho saya menjadi Bupati Tulang Bawang Barat secara otomatis. Kemudian selama dua tahun kita selalu melakukan komunikasi dengan baik kepada seluruh unsur-unsur politik di Tulang Bawang Barat.	Mengkritik				√
Video 2 Jurus Ahok- Djarot	Najwa : “Oke Anda merasa Djarot lebih baik dari nomor satu dan nomor tiga. Apakah Djarot lebih baik dari Anda?” Pak Ahok: “Saya nggak tahu, saya gubernur dia wakil kok”.	Menunjukkan	√			
	Najwa : “Jadi menurut Anda, Djarot lebih baik dari pasangan nomor urut satu dan tiga?” Ahok : “Oh pasti dong rekam jejak. Inikan ada teori presiden ke-16 Amerika, kalau mau nguji karakter sejati dari seseorang kasih kekuasaan. Kami ini sudah pernah berkuasa, nah saya perlu sampaikan itu kepada seseorang supaya menangkis tuduhan-tuduhan. Lagi pula mana mungkin sih aku masuk penjara saksinya aja palsu”.	Menyatakan	√			
	Najwa : “Saya ingin tanya pak Djarot dan pak Ahok, seperti yang Anda katakana bahwa warga sudah hidup enak, Anda bisa yakin bahwa warga semua yang digeser ke rumah susun semuanya sudah menikmati hidup yang memang lebih enak dari sekarang?” Djarot : “Sekarang gini, enak atau tidak itukan sangat relatif. Tapi itu lingkungan lebih sehat, tidak banjir, anak-anaknya	Memberitahu kan	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	<p>sekolah kita biyai bus juga kita tanggung, biaya kesehatan juga kita berikan, pelatihan usaha juga ada disitu, disitu juga arena bermain. Kalau kami ukuran yang normal kalau konotasinya enak atau tidak enak bagi orang relatif.”</p> <p>Ahok : “Sekarang gini ajalah dulu waktu saya kecil saya suka lihat anak-anak, yang temen saya itu bermain ujan, main disungai seenaknya lalu saya protes sama mamak saya. Kok jangankan saya berenang disungai, hujan-hujan saja mamak saya suka marah sama saya. Saya protes dong kok dia boleh ma, terus mama saya bilang begini, „itu karena mama sayang sama kamu justru kasian temenmu mamanya nggak peeduli“. Nah itu yang kami lakukan kepada orang yang tinggal di sungai”.</p>					
	<p>Najwa : “Jadi artinya berbagai macam dinamika yang terjadi tidak akan mengubah rencana Anda kalau terpilih?”</p> <p>Ahok : “Oh enggak saya sudah tegaskan, rumah susun siap. Orang dulu tanya sama saya misalnya dulu KPU datang kepada saya „pak boleh nggak pak kalau menjelang pilkada Bapak tidak melakukan relokasi?“ Saya bilang nggak bisa karena saya mau ngejar mengatasi banjir. Kalau rusunya siap tetep saya pindahin. Toh mereka bisa pilih di rumah susun ya kerja berat sedikit dong. Nah kalau kami berdua otaknya cuma mau jadi gubernur akhirnya akan bohongin, kami nggak gusur, kami nggak normalisasi”</p>	<p>Menyatakan</p> <p>Menyindir</p>	√			√
	<p>Najwa : “Pak Ahok pak Djarot, debat yang terjadi seminggu yang lalu jauh lebih berkualitas jika dibandingkan debat lima tahun yang lalu?”</p> <p>Ahok : “Saya nggak tau”. Najwa : “Anda mengalami dua-duanya walaupun</p>	Menunjukkan	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	<p>posisinya berbeda”.</p> <p>Ahok : “Minimal ada perbedaan, karena debat lima tahun yang lalu kami menghadapi seorang petahana seorang birokrat yang sudah lama, kalau debat sekarang jujur saja bu Silfi tidak menunjukkan dia seorang pengalaman birokrat senior, jadi beda”.</p>					
	<p>Najwa : “Tapi terlihat figur, terlihat agak menyusut apa karena stres ya pak Ahok?”</p> <p>Ahok : “Karena kalau di Lembang itu saya ajarin kalau mau diet yang baik itu dari sarapan pagi sampe siang itu jangan makan apa-apa cukup air putih aja terus langsung Anda turun dua kilo sampai tiga kilo. Karena di Lembang itu ngga sempet makan layanin foto tanda tangan itukan dari jam delapan sampai jam dua belas tiga puluh ya”</p>	Menolak Menyarankan		√	√	
	<p>Najwa : “Pak Ahok dan pak Djarot yang jelas waktu untuk kampanye kurang dari satu bulan. Apakah akan ada perbedaan strategi atau adakah jurus tersembunyi yang belum dikeluarkan oleh Anda pak Ahok dan pak Djarot?”</p> <p>Ahok : “Tanya yang jago silat”.</p>	Menolak		√		
	<p>Najwa : “Termasuk ketika dihadang termasuk ketika ditolak?”.</p> <p>Djarot : “Mba Nana kita itu sekarang lagi mencari pelayan masyarakat, pemimpin masyarakat. Jangan dong karena mencari pelayan masyarakat pemimpin masyarakat kemudian dibawa-bawa urusan agama dan suku. Semua berhak untuk menjadi camat, menjadi lurah, menjadi wali kota, menjadi bupati, gubernur, wakil gubernur, di Negara kesatuan republik Indonesia kita ini sebangsa lho ya.</p>	Menyarankan			√	
	<p>Najwa : “Kacau-balau karena korupsi ini ya pak?”</p>	Melarang			√	

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	I Gede : “Itu yang terjadi makanya jangan korupsi lagi”.					
	Najwa : “Termasuk ketika dihadang termasuk ketika ditolak?” Djarot : “Mba Nana kita itu sekarang lagi mencari pelayan masyarakat, pemimpin masyarakat. Jangan dong karena mencari nelayan masyarakat pemimpin masyarakat kemudian dibawa-bawa urusan agama dan suku. Semua berhak untuk menjadi camat, menjadi lurah, menjadi wali kota, menjadi bupati, gubernur, wakil gubernur, di Negara kesatuan republik Indonesia kita ini sebangsa lho ya.	Menyaranan			√	
	Najwa : “Kacau-balau karena korupsi ini ya pak?” I Gede : “Itu yang terjadi makanya jangan korupsi lagi”.	Melarang			√	
	Najwa : “Jadi artinya berbagai macam dinamika yang terjadi tidak akan mengubah rencana Anda kalau terpilih?” Ahok : “Oh enggak saya sudah tegaskan, rumah susun siap. Orang dulu tanya sama saya misalnya dulu KPU datang kepada saya „pak boleh nggak pak kalau menjelang pilkada Bapak tidak melakukan relokasi?” Saya bilang nggak bisa karena saya mau ngejar mengatasi banjir. Kalau rusunya siap tetep saya pindahin. Toh mereka bisa pilih di rumah susun ya kerja berat sedikit dong. Nah kalau kami berdua otaknya cuma mau jadi gubernur akhirnya akan bohongin, kami nggak gusur, kami nggak normalisasi”.	Menyindir				√
Video 3 Skandal Mega Proyek E-KTP	Najwa : “Dua dari rekan Anda akan sidang perdana dan mungkin saja tersangka dan terdakwa akan terus bertambah seiring perjalanan kasus ini. Saya ingin tahu apa yang terjadi di Kemendagri pak?”	Menyatakan	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	I Gede : “Tentu saya akan menjawab dengan apa yang saya tahu. Yang saya tahu adalah mereka semua mengerjakan dengan semangat yang itu adalah hak-hak konstitusioal warga Negara Indonesia. Tapi dalam perjalanannya walaupun ada hal-hal yang tidak sesuai dengan hal-hal yang harus dilakukan itu sudah ditangani oleh KPK. Saya tidak ingin mencampuri itu, karena kasusnya sudah disana. Nah sekarang fokus kita adalah setelah ini, proyek ini proyek pemberian identitas kepada warga Negara harus tetap berjalan dan KPK juga telah menyatakan itu harus tetap berjalan”.					
	Najwa : “Termasuk nama-nama besar yang tadi disinyalir terlibat?” Febri : “Di KPK sebenarnya diperspektif penanganan perkara tidak ada nama besar ataupun nama kecil tetapi kami akan melihat peran dari mereka sesuai dengan kewenangannya dan sesuai dengan bukti”.	Menunjukk n	√			
	Najwa : “Mas Budiman saya ingin Anda menanggapi apa yang tadi dilontarkan Nazarudin. Hal yang berulang kali dia sebutkan, menyebutkan nama ketua DPR, menyebut nama politisi semua komisi 2. Saya ingin tahu Anda percaya pada Nazarudin tidak?” Sudjatmiko :“Setiap orang yang punya kekuasaan punya celah untuk korup, kita harus curiga bahkan saya juga harus mencurigai diri saya, bahwa saya memiliki potensi untuk korupsi bahkan setiap orang yang punya pemegang kuasa anggaran eksekutif, legislatif, bahkan yudikatif sekalipun punya potensi untuk korup”.	Berspekulasi	√			
	Najwa : “Dalam fraksi karena kan nama-nama sejumlah anggota fraksi	Memberi kesaksian	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	<p>PDIP juga disebut dan diperiksa?” Sudjatmiko : “Dipoksi PDIP tidak ada lagi rapatrapat membahas soal ini nggak ada. Kebetulan ketua poksi kami pak Komarudin Watubun saya pernah berbicara dia bertanya kepada saya, „kamu dipanggil Bud?“ „saya tidak terlibat“. „Oke kalau kamu tidak terlibat silahkan berbicara secara terus terang“ (Sudjatmiko mengiyakan). Karena itu saya berani beberapa kali saya datang ke media televisi kemarin atau mungkin besok dan sekarang di Mata Najwa. Karena saya pikir setiap anggota komisi dua, karena komisi dua sudah digeneralir diasosiasikan bersalah saya sebagai anggota komisi dua terutama dari periode lampau merasa perlu proaktif muncul di televisi menjelaskan ini. Karena kesempatan saya menjelaskan diKPK nggak ada karena saya nggak diundang sampai sekarang tu, tiga kali penyidikan saya tidak pernah dipanggil KPK saya juga bingung”.</p>					
	<p>Najwa : “Dalam fraksi karena kan nama-nama sejumlah anggota fraksi PDIP juga disebut dan diperiksa?” Sudjatmiko:“Dipoksi PDIP tidak ada lagi rapatrapat membahas soal ini nggak ada. Kebetulan ketua poksi kami pak Komarudin Watubun saya pernah berbicara dia bertanya kepada saya, „kamu dipanggil Bud?“ „saya tidak terlibat“. „Oke kalau kamu tidak terlibat silahkan berbicara secara terus terang“ (Sudjatmiko mengiyakan). Karena itu saya berani beberapa kali saya datang ke media televisi kemarin atau mungkin besok dan sekarang di Mata Najwa. Karena saya pikir setiap anggota komisi dua, karena komisi dua sudah digeneralir, diasosiasikan bersalah saya sebagai</p>	Memberi kesaksian	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	aggota komisi dua terutama dari periode lampau merasa perlu proaktif muncul di televisi menjelaskan ini. Karena kesempatan saya menjelaskan di KPK nggak ada karena saya nggak diundang sampai sekarang tu, tiga kali penyidikan saya tidak pernah dipanggil KPK saya juga bingung”.					
	<p>Najwa : “Pak Surate saya ingin tanyakan karena informasi yang kemudian saya baca, menteri dalam negeri pak Cahyo bos Anda mengatakan, sekarang belum bisa mencetak karena belum ada blanko karena masih hutang pak dengan perusahaan Amerika saya bacakan „Kita masih hutang dengan perusahaan Amerika tidak mungkin saya bayar sendiri pake APBN juga tidak mungkin karena jumlahnya mencapai 90 juta dolar Amerika. Menang tender sudah kerja tapi belum bayar“. Makanya sekarang banyak yang ga bisa punya E-KTP karena blankonya belum ada perusahaannya belum dibayar e pak utang 90 juta dolar pak”.</p> <p>I Gede: “ Itu adalah dua hal yang berbeda, pak menteri saya kan seorang negarawan cara berbahasanya seperti itu. Berarti memang ada pihak yang mengklaim ada haknya belum dibayar, tetapi saya selaku sekretaris Dirjen kan saya bekerja dengan dokumen pada dokumen saya tidak ada hutang Negara kita kepada pihak ketiga yang menyelenggarakan proyek E-KTP ini lunas”.</p>	<p>Menyatakan</p> <p>Menolak</p>	√	√		
	<p>Najwa : “PT. Biofom ini yang kemudian memenangkan thender untuk mengurus ini diawal, data-data ada di mereka kan pak?”</p> <p>I Gede : “Tidak, jadi mereka seperti kita sekarang membetulkan atau menguras</p>	Menyatakan	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	ATM, yang kita tahu petugasnya itu pada masuk keruangan itu harus ditelanjangi kemudian keluar ditelanjangi”.					
	Najwa : “Apakah KPK melihat bahwa itu upaya untuk melemahkan karena mau mengobok-obok DPR?” Febri : “Sebenarnya cukup banyak anggota DPR yang sudah kita proses sebelumnya. Dalam konteks hari ini KPK akan bekerja berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh undang-undang dan sekaligus kita minta, tolong publik kawal penanganan perkara ini dan juga penanganan perkara yang lain tentu harus dikawal agar bisa tuntas. Dan kami berharap kerja yang dilakukan oleh penegak hukum tidak hanya KPK sebenarnya, polisi dan jaksa janganlah diganggu dengan upaya pelemahanpelemahan dengan berbagai cara agar kita bisa bekerja secara profesional dan melakukan penegakan hukum”.	Menyatakan Memohon dan Melarang	√		√	
	Najwa : “ Gambarkan ke kami seberapa masif sesungguhnya E-KTP ini? Tama : “Sebetulnya kita melakukan review ya terhadap kasus ini sudah lama sudah sejak 2011 ya. Nah itu kenapa kita memberikan perhatian lebih terhadap EKTP karena sebelumnya pun beberapa proses menunjukkan bahwa ini ada persoalan, dalam proyek uji coba EKTP, uji petik itu ada penetapan tersangka oleh kejaksaan. Jadi memang dari awal ini ada persoalan yang serius padahal kita butuh yang namanya EKTP”. Najwa : “Jadi baru uji coba saja sudah ada tersangkanya?”.	Menyalahkan				√
Video 4 Mencari yang Mulia	Najwa : “Kita bahas pilkada malam ini saya ingin ke mbak Titi, mbak Titi tolong komentari tadi ada gerakan masyarakat kotak kosong calon tunggal itu sesuatu	Menjelaskan	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	<p>yang sehat bukan?”</p> <p>Titi :“Itu sesuatu yang sehat dan merupakan realita demokrasi yang harus didorong. Jadi kalau ada pemilih, publik yang mengatakan sudah pasti menang itu yang harus dikoreksi. Bahwa pilihan demokasi itu tidak berhenti dengan hanya ada satu pasangan calon, justru ujian demokrasi kita semakin kuat semakin mapan untuk menguji apakah calon tunggal itu tercipta secara alamiah karena memang kinerja bagus prestasi bagus. Kalau kita lihat background tadi dari sembilan itu delapan adalah petahana yang satu lagi juga petahana plus kerabat dari petahana ibu Karolin dari Landak. Nah ini yang kita bias koreksi apakah kehadiran mereka secara alamiah karena memang kinerja dan dikehendaki atau karena memang ada ruang dan membatasi lahirnya alternatif yang bisa dipilih oleh pemilih. Jadi, mari buktikan bahwa kehadiran mereka merefleksikan suara rakyat atau sebaliknya upaya membungkam suara rakyat. Apa yang dilakukan oleh kawankawan di Pati itu sebuah kegiatan yang mestinya difasilitasi oleh KPU dan kemudian diberikan ruang sehingga tidak berhenti saluran itu”.</p>					
	<p>Najwa : “Targetnya berapa banyak pak, kan yang mau dipilih cuma satu.”</p> <p>Haryono : “Jadi begini, memang ada persoalan di dalam seleksi hakim ini karena selotnya hanya satu. Tapi, meskipun hanya satu kita juga mengharapakan bahwa jangan dilihat bahwa ini adalah satu-satunya kesempatan. Kalaupun toh belum ada yang dipilih tidak berarti bahwa dia tidak memenuhi. Oleh karena itu, ada yang bertanya kepada saya bagaimana yang</p>	<p>Mengakui</p> <p>Menyarankan</p>	√		√	

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	pernah mendaftar? Nggak ada persoalan yang pernah mendaftar kalaupun toh memenuhi syarat silahkan mendaftar saja, sejauh itu memenuhi syarat. Kalau kemudian tidak memenuhi syarat daftar dahulu umurnya sudah pas-pasan sekarang sudah lewat saya kira kita tidak bisa terima.”					
	<p>Najwa : “Saya ingin minta tanggapan Anda sisa dua hari, adakah nama-nama yang perlu didorong untuk mendaftar supaya kita tidak menyesal dikemudian hari bang Nasir?”</p> <p>Nasir : “Iya saya pikir panitia punya inisiatif kalau memang bisa melakukan hal itu, terus terang saja dengan kejadian yang pernah menimpa Akil Mukhtar lalu kemudian Patrialis Akbar tentukan orang ngeri-ngeri sedap juga mau jadi hakim konstitusi ya kan? Tentu saja harus dihindari jangan seolah-olah ada diskriminasi kenapa kami tidak dipanggil yang itu dipanggil nah itu menurut saya caranya saja bagaimana, sehingga kemudian bisa memenuhi apa harapan publik sehingga kemudian kekhawatiran publik bahwa nanti hakim ini sama saja, itukan nanti menimbulkan apatisme publik nah itu bahaya menurut saya.”</p> <p>Najwa : “Jangan-jangan sudah apatis publik sekarang”</p>	Berspekulasi	√			
	Najwa : “Yang baru saja kita saksikan bersamasama adalah parodi dari teman-teman ICW ketika Patrialis pertama kali masuk menjadi hakim konstitusi. Ada yang menarik, „pengambilan sumpah serapah bukan sumpah jabatan, saya berjanji akan menjadi hakim konstitusi mahkamah komedi yang selucu-lucunya dan secepat-cepatnya, saya siap disumpahi banyak orang dan juga bukan orang jika saya tidak lucu“. Jadi sejak	Berspekulasi	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	<p>awal Anda dan teman-teman sudah melihat proses Patrialis Akbar menjadi hakim konstitusi itu banyak masalah?”. Emerson: “Pertama yang akan kita katakan janganjangan itu pak SBY bercanda gitu ya ketika memilih Patrialis Akbar. Ada tiga hal yang akan kita kritisi, pertama dari proses rekrutmen Patrialis Akbar ini tidak terbuka dan partisipatif gitu, tiba-tiba ujug-ujug ada Patrialis dan ibu Maria waktu itu. Kemudian yang kedua dari sisi syarat salah satu syaratnya kan kenegarawan, kita tidak melihat sosok Patrialis Akbar itu negarawan dalam artian sesungguhnya. Ketika dia menjabat sebagai menteri, Patrialis dikenal sebagai raja obral remisi buat para koruptor”.</p>					
	<p>Mahfud : “Bagus lo yang hasil seleksi tim independen karena generasi pertama dan kedua itu yang melahirkan bu Maria, Ahmad Sodikin, Mukhti Fajar itu seleksi terbuka yang dilakukan oleh pansel yang bebas, itu bersih. Tetapi yang yang kemudiaan sesudah itu dipemerintah mundur sendiri lalu menunjuk secara sepihak gitu terjadilah sesuatu. Kalau di DPR sejak awal sudah sering terjadi tawar menawar diantara para fraksi.”</p>	Menyatakan	√			
	<p>Najwa : “Godaan terbesar yang akan dihadapi oleh hakim-hakim ini berangkat dari pengalaman Anda ketika duduk di mahkamah konstitusi dan yang sudah kita lihat dua orang akhirnya tertangkap tangan oleh KPK, pak Mahfud?” Mahfud : “Pertama godaan politik ya, dari para politisi dari para pejabat itu kadang kala juga sering kali meminta tolong untuk perkara ini. Saya punya kasus kepala daerah disana itu dari partai saya sudah menang atau kalah ingin menang, banyak itu masuk. Tetapi kalau</p>	Menunjukk n dan Menyatakan	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	itu gampang, godaan uang itu banyak sekali, ada yang seperti yang sudah tertangkap itukan godaan uang sudah jelas. Masyarakat sering salah sangka itu tidak mungkin Patrialis atau Akil bekerja sama sendiri pasti bekerja sama dengan hakim lain karena putusannya kolektif katanya, itu salah. Belum tentu hakim itu korupsi bekerja sama dengan hakim lain. Karena begini misalnya kita hakim, sekarang diputuskan itu besok bacaannya dua minggu lagi atau sebulan lagi. Nah dalam waktu ini seorang hakim bisa menjual sendiri tanpa harus berbicara pada hakim lain”.					
	Najwa : “Khusus untuk Patrialis Akbar sudah ada informasi paling banyak dilaporkan?”. Emerson : “Betul, paling banyak dilaporkan toh tidak bisa apa-apa hanya bisa memberikan sangsi ringan. Begini tugas hakim konstitusi itukan relatif mudah kan hanya mengawasi delapan orang kok bisa lolos? Ada faktor yang juga kita ingatkan yaitu soal komitmennya anti korupsi hakim konstitusi. Paling tidak ada enam putusan mahkamah konstitusi. Lima dari sembilan belum memperbarui laporan harta kekayaan”.	Menunjukkan	√			
	Najwa : “Targetnya berapa banyak pak, kan yang mau dipilih Cuma satu.” Haryono : “Jadi begini, memang ada persoalan di dalam seleksi hakim ini karena selotnya hanya satu. Tapi, meskipun hanya satu kita juga mengharapakan bahwa jangan dilihat bahwa ini adalah satu-satunya kesempatan. Kalaupun toh belum ada yang dipilih tidak berarti bahwa dia tidak memenuhi. Oleh karena itu ada yang bertanya kepada saya bagaimana yang	Mengakui	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	pernah mendaftar? Nggak ada persoalan yang pernah mendaftar walaupun toh memenuhi syarat silahkan mendaftar saja, sejauh itu memenuhi syarat. Kalau kemudian tidak memenuhi syarat daftar dahulu umurnya sudah pas-pasan sekarang sudah lewat saya kira kita tidak bisa terima.” Najwa : “Jadi intinya sebanyak orang didorong untuk mau mendaftar.”					
	Najwa : “Ada calon-calon yang menurut Anda harus didorong untuk mendaftar? waktunya tinggal dua hari lagi kalau kita ingin mengharapkan mahkamah konstitusi akan mendapatkan darah segar yang baru gitu?” Mahfud : “Saya punya beberapa nama tapi saya tidak tau apa tertarik apa umurnya sudah sampe, kalau aktivis agak energik itu ada Befitri, Deni Indaryana, Refli Harun, Zainal Arifin Husein. Saya amati ini pengamat MK dan orangnya baik-baik mudah-mudahan mereka mau mendaftar.”	Menyarankan			√	
	Najwa : “Apakah karena itu juga Anda sempat mengatakan bahwa „SBY harus meminta maaf paksakan Patrialis jadi hakim MK“?” Mahfud : “Kalau secara moral pak SBY harus bertanggung jawab karena itu sudah diprotes banyak orang dan sudah pernah dibatalkan oleh pengadilan kok dipaksakan diangkat gitu. Nah, pak SBY secara hukum tidak bisa dimintai pertanggungjawaban karena dia tidak ikut korupsi tidak menerima suap, tapi secara moral dia yang memaksakan Patrialis ini dan kita sejak awal sudah tahu gejalanya ndak bagus kalau Patrialis. Semua orang sudah protes gitu, nah itu yang terjadi kan?”	Mendesak Mengkritik			√	√

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	<p>Najwa: “Tapi lebih rawan itu Anda akui kan?”</p> <p>Nasir : “Saya akui itu sangat rawan dengan situasi politik saat ini ya..”</p> <p>Najwa: “Jadi dari pada cari yang rawan-rawan kita cari yang jelas-jelas saja Anda setuju kan?”</p>	Menyarankan			√	
	<p>Nasir : “Saya pikir Negara sudah sangat memperhatikan kesejahteraan para hakim, tinggal bagaimana para hakim memberikan pengabdian yang terbaik sehingga putusan mereka itukan menentukan masa depan Negara. Makin baik putusan mereka makin bermartabat Negara dimata rakyat kira-kira begitu.</p> <p>Najwa : “Tetapi yang jelas selain remunerasi yang cukup baik harus ada sistem yang memang memastikan agar orang yang tadinya mau tergoda agar mau kembali kejalan yang lurus”.</p>	Menyarankan			√	
	<p>Najwa : “Patrialis jadi hakim MK permainan politik ?”</p> <p>Mahfud : “Iya”. Najwa : “Jadi memang sejak awal baunya sudah tidak enak ini?”</p> <p>Mahfud : “Iya-iya sejak awal”</p>	Menyindir				√
	<p>Najwa : “Apakah karena itu juga Anda sempat mengatakan bahwa „SBY harus meminta maaf paksakan Patrialis jadi hakim MK“?”</p> <p>Mahfud : “Kalau secara moral pak SBY harus bertanggung jawab karena itu sudah diprotes banyak orang dan sudah pernah dibatalkan oleh pengadilan kok dipaksakan diangkat gitu. Nah, pak SBY secara hukum tidak bisa dimintai pertanggungjawaban karena dia tidak ikut korupsi tidak menerima suap, tapi secara moral dia yang memaksakan Patrialis ini dan kita sejak awal sudah tahu gejalanya ndak bagus kalau Patrialis. Semua orang sudah protes gitu, nah itu yang terjadi kan?”</p>	Mendesak			√	

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	<p>Najwa : “Karena itulah seharusnya kecelakaan sejarah, saya ingat waktu itu Anda sempat mengatakan itu bang Nasir. Patrialis adalah kecelakaan sejarah yang seharusnya bisa dihindari kalau saja prosesnya sejak awal dibuat terbuka?”</p> <p>Nasi : “Iya, jadi memang proses seleksi itu mempengaruhi hasil ya. Jadi kalau sampah yang masuk sampah juga yang keluar kira-kira begitu. Nah karenanya memang proses seleksi ini menurut saya juga memang bukan pekerjaan yang mudah. Karena yang kita cari kan negarawan, perbedaan hakim dimahkamah agung dan hakim dimahkamah konstitusi adalah sisi negarawannya. Nah sampai saat ini belum ada definisi seperti apa negarawan itu ya. Apakah pak Mahfud misalnya bisa kita sebut sebagai negarawan, apakah pak Haryono misalnya bisa kita sebut sebagai negarawan. Nah sampai hari ini badan pemilihan hukum nasional itu sedang mendiskusikan seperti apa devinisi negarawan, sebagai apa sosok negarawan. Dan saya juga tidak tahu kenapa waktu itu pembentuk undang-undang ketika proses amandemen undang-undang dasar mencantumkan soal ini itulah”</p>	Mengkritik				√
	<p>Najwa : “Jadi orang habis-habisan tidak apaapa.”</p> <p>Emerson : “Kita mengambil contoh suap Akil Muhtar nilai suap minimal 500 juta maksimal 19 milyar jadi bayangkan itu hanya lima belas sengketa pilkada, MK kebanjiran tuh kalau soal pilkada serentak pasti akan muncul sengketa-sengketa pilkada. Di luar titik rawan sengketa ada soal uji materi undang-undang, dikasusnya pak Patrialis dia korban diuji materi undang-undang.</p>	Menyindir				√

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	Najwa : “Padahal kalau kita lihat gaji hakim MK 121 juta ya pak Mahfud?”					
	Najwa : “Khusus untuk Patrialis Akbar sudah ada informasi paling banyak dilaporkan?”. Emerson : “Betul, paling banyak dilaporkan toh tidak bisa apa-apa hanya bisa memberikan sangsi ringan. Begini tugas hakim konstitusi itu kan relatif mudah kan hanya mengawasi delapan orang kok bisa lolos. Ada faktor yang juga kita ingatkan yaitu soal komitmennya anti korupsi hakim konstitusi. Paling tidak ada enam putusan mahkamah konstitusi. Lima dari sembilan belum memperbaharui laporan harta kekayaan”. Najwa : “Lima dari Sembilan ?”	Mengkritik				√
Video 5 Nasib Setya Novant o	Najwa : “Jadi menurut Anda Djarot lebih baik dari pasangan nomor urut satu dan tiga?”. Ahok : “Oh pasti dong rekam jejak. Inikan ada teori presiden ke16 Amerika, kalau mau nguji karakter sejati dari seseorang kasih kekuasaan. Kami ini sudah pernah berkuasa, nah saya perlu sampaikan itu kepada seseorang supaya menangkis tuduhan-tuduhan. Lagi pula mana mungkin sih aku masuk penjara saksinya aja palsu”.	Menyatakan	√			
	Najwa : “Sudah hadir di studio Mata Najwa kita mulai dari sebelah kanan dulu ketua harian DPP partai Golkar Nurdin Halim, selamat malam bang Nurdin”. Nurdin H. : “Selamat malam Golkar tetap jaya”.	Menyatakan	√			
	Najwa : “Mas Firman kami mengundang klien Anda Setya Novanto berkali-kali dengan berbagai cara tetapi menolak untuk hadir di Mata Najwa mas Firman”. Firman : “Ya saya rasa banyak cara untuk menjawab persoalan-persoalan yang	Menyatakan	√			

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tuturan	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	disampaikan oleh Mata Najwa dan itu suara Setya Novanto sama aja”.					
	Najwa : “Oke biar pemirsa clear jadi disebutkan SN atau Setya Novanto berpesan kepada saksi?” Tama : “Berpesan kepada saksi agar tadi misalnya „bu Diah tolong sampaikan kepada pak Irman kalau ditanya bilang nggak kenal saya”.	Melaporkan	√			
	Najwa : “Kang Maman tidak perlu laporan, saya juga sudah membaca kok aturan itu dan saya akan tunjukkan kepemirsa”. Maman : “Betul itu dipasal 124”. Najwa : “Tidak perlu aturan pasal 4 ayat 1 tanpa aturanpun, tanpa laporanpun, tanpa pengaduanpun, bisa kok MKD mengusut kasus ini kalau memang mau”.	Menunjukkan	√			
	Najwa : “Anda tidak ingin menjawab pertanyaan saya langsung kak Febri?” Febri : “Hasil tuntutan tersebut kita analisis dan kita pertajam ketemulah minimal dua alat bukti tersebut. Bukti permulaan yang cukup tersangka SN diduga melalui AA, AA ini adalah tersangka sebelumnya sudah kita proses lebih dari 140 saksi kita periksa disana. Tersangka SN melalui AA diduga melakukan perbuatan-perbuatan baik itu aktif maupun pasif dalam proses pembahasan anggaran. Perlu diketahui bahwa indikasi korupsi EKTP elektronik ini tidak hanya bicara soal pengadaan tapi sebelum anggaran disahkan sudah ada indikasi pertemuan-pertemuan pembicaraanpembicaraan dan pengaturan yang dilakukan sejumlah pihak dan SN melalui AA”.	Mendesak			√	
	Najwa : “Apakah akan dilakukan ?” Maman : “Kita lihat sampai sejauh mana sebenarnya publik mengapresiasi kasus ini, karena saya masih melihat bahwa	Meyarankan			√	

Nomor Video/ Judul	Kutipan Tutaran	Maksud dan tujuan	Jenis Implikasutr			
			R	K	D	E
	sesungguhnya publik juga harus disadarkan tentang proses peradilan yang adil transparan dan juga memberikan hak. Jadi jangan sampai Negara kita punya budaya yang terlalu reaktif, emosional”.					
	Najwa : “Kang Maman Anda menunggu kawan, kawan di dalam atau kawan di luar? Kalau kawan di luar saya yakin ini mau membantu ni Ray, Tama, Anda menunggu kawan yang mana?”. Maman : “Mas Ray bang Tama, dan mas Febri ini adalah kawan-kawan kita dan saya tahu persis penegakan ...”.	Meyarankan			√	
	Najwa : “Dan yang paling ujung orang yang selalu paling kencang kalau berbicara soal DPR, direktur eksekutif lingkaran madani Ray Rangkuti. Selamat malam kak Ray”. Ray : “Selamat malam buk”.	Menyindir				√
	Firman : “Jadi hemat saya kita tidak boleh dalam posisi over prejudice ataupun over prasangka sesuai dengan tingkatannya saja”. Najwa : “Siapa menurut Anda yang over prejudice over prasangka siapa mas Firman?”	Menyindir				√
	Najwa : “Saya ingin mas Ray ?” Ray : “Saya ingin ngomong apa lagi mbak Najwa ya, kalau kasus begini ya bagi Golkar nggak merasa terhina. Kasus sudah begini berulang kali dikatakan juga „enggak kita hebat“ terus saya mau ngomong apa lagi?”	Menyindir				√